

**IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU PADA GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 12  
BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ANASTASIA HAPSARI**

**NPM : 1611010096**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

**IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU PADA GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 12  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ANASTASIA HAPSARI  
NPM : 1611010096**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

**Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

### **Implementasi Kode Etik Guru Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung**

**Oleh:  
Anastasi Hafsari**

Kode etik pendidik adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan (*relationship*) antara pendidik dan anak didik. Oleh karena itu peneliti mengangkat Skripsi yang berjudul “Implementasi Kode Etik Guru Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung”, peneliti memfokuskan penelitian tentang Implementasi Kode Etik Guru pada guru pendidikan agama islam yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung dan apa sajakah kode etik guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Kota Bandar Lampung. Mengingat pada saat ini perkembangan internet sangat pesat sehingga budaya yang bersal dari luar negeri masuk ke dalam negara kita seperti pakaian, cara berhias, cara berbicara dan yang lain sebagainya, Oleh karna itu, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena tersebut.

Penelitian yang penulis lakukan ini ketika ditinjau dari jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif pada dasarnya yaitu untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu. Teknik Sample yang digunakan pada penelitian ini adalah, *snowball sampling*. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan tiga cara yaitu, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Berdasarkan fokus masalah diatas ditemukan jawaban bahwa Implementasi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam Di MIN 12 Kota Bandar Lampung, telah dilaksanakan oleh setiap guru yang mengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam dan telah sesuai dengan apa yang di keluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang ada di Provinsi Lampung, bahkan menurut Kepala

Sekolah,guru beserta Staf Tu mengatakan bahwa guru pendidikan agama islam telah memberikan contoh kepada guru,staf beserta Siswa-siswi yang ada di MIN 12 Kota Bandar Lampung, hal tersebut dapat dilihat dari cara berpakaian, berhias atau makeup,menggunakan perhiasan, kedisiplinan waktu baik datang maupun selesai mengajar, dan menurut guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kode etik ini pun telah membuat pribadi mereka menjadi lebih baik lagi serta menerapkan hal tersebut dalam kehidupan keseharian di dalam masyarakat. Dan Kode Etik Guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 12 Kota Bandar Lampung terdapat Dua Belas point salah satunya yaitu:Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang berjiwa Pancasila.

**Kata Kunci :** *Kode Etik Guru, Pendidikan Agama Islam*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

Mengenai transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/Tahun 1987, sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	ن	N
ب	B	ر	R	ع	'	و	W
ت	T	ز	Z	غ	Gh	ه	H
ث	Ts	س	S	ف	F	ء	'
ج	J	ش	Sy	ق	Q	ي	Y
ح	H	ص	Sh	ك	K		
خ	Kh	ض	Dh	ل	L		
د	D	ط	Th	م	M		

### 2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal	Panjang	Contoh	Vokal Rangkap	
اَ	A	جَدَلْ	اَ	Â	سَارَ	اَي...	ai
اِ	I	سَبِلْ	اِ	Î	قَيْلْ	اُو...	au
اُ	U	ذَكَرْ	اُ	Û	يَجُورْ		

### 3. Ta Marbutah

*Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata: *Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im*.

#### **4. Syaddah dan Kata Sandang**

Dalam transliterasi, tanda *syaddah* dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Seperti kata : *nazzala, rabbana*. Sedang kata sandang “*al*” tetap ditulis “*al*”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyah maupun syamsiyah. Contoh : *al-markaz, al-syamsu*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> M. Sidi Ritaudin, Muhammad Iqbal, Sudarman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan, 2014), h. 20-21.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Anastasia Hafsari  
NPM : 1611010096  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : **Implementasi Kode Etik Guru Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri bagian – bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, November 2022  
Yang menyatakan

**Anastasia Hafsari**  
NPM : 1611010096



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : IMPLEMENTASI Kode Etik Guru Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 12 Bandar Lampung

**Nama** : Anastasia hapsari

**NPM** : 1611010096

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

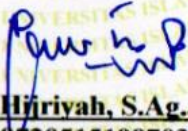
  
Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

  
Dra. Istihana, M.Pd

NIP. 196111091990031003

NIP. 196507041992032002

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
Dr. Umi Hiriyah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197205151997032004





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung  
Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)12 BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh **ANASTASIA HAPSARI, NPM.1611010096**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 10 November 2022.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua : Prof.Dr., H.Sulthan Syahril, M.Ag (.....)

Sekretaris : M.Indra Saputra, M.PD.I (.....)

Penguji Utama : DR.UMI HIJRIYAH, S.AG., M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof DR.H.Syaiful Anwa M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : DRA.Istihana, M.PD (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

### Artinya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

(Q.S At Taubah, 122)

## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibunda tersayang Siti Hafisah dan Ayahanda tercinta Muhaimin yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati, kesabaran dan ketabahan. Terimakasih atas setiap tetes keringat dan air mata serta mendukungku untuk meraih cita-cita dan menemani setiap langkah ku dalam iringan doa.
2. Kakak Anisa Rahmawati serta suami kakak Ahmad Zulkifli dan Adik tersayang Rizky Ananda Faisal, terimakasih atas semangat dan doa.
3. Serta Keluarga Besar Nenek Hj.Rani dan Keluarga Besar Nenek Hj.Ariyah, serta seluruh saudara ku.
4. Teman-teman ku, Yuni Wanti, dan Syinta Bella Emelta terima kasih atas kebersamaan dan kenangan manis semuanya. *“Success for all”*
5. Guru-guruku sejak di Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang ku banggakan dan ku junjung tinggi.

## **RIWAYAT HIDUP**

Anastasia Hafsari, dilahirkan pada tanggal 10 Juni 1996, anak kedua dari pasangan Bapak Muhaimin dan Ibu Siti Hafsari,S.Pd.I. Pendidikan dimulai 2003 di MI Al Ijtihad Kota Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2010. Kemudian dilanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Bandar Lampung pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Setelah itu melanjutkan pada Sekolah Menengah Gajah Mada Bandar Lampung pada tahun 2013, Selesai pada tahun 2016, Selanjutnya mengikuti pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2016 pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka memperoleh gelar sarjana (SI) peneliti menulis skripsi dengan judul “Implementasi Kode Etik Guru Pada Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung”

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah s.w.t. atas karunia nikmat yang begitu melimpah sehingga bisa memberi kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi. Setelah melalui banyak hambatan yang mengiringi sepanjang jalan, akhirnya terselesaikan juga penulisan skripsi yang berjudul **Implementasi Kode Etik Guru Pada Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12**. terselesainya skripsi ini merupakan kelegaan yang luar biasa bagi peneliti setelah cukup lama dengan penuh perjuangan, keyakinan dan pikiran, tenaga serta motivasi untuk menyelesaikannya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke haribaan Rasulullah s.a.w. keluarga, para sahabat terpilih dan mudah-mudahan sampai kepada kita semua yang telah berniat dengan segenap kuasa untuk menapak pada jejak langkahnya.

Selama proses penyusunan skripsi banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa dorongan moral, motivasi, tenaga, saran dan pengarahan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta.
2. Prof.Dr.H.Deden Makbuloh.S.Ag,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. DR. UMI HIJRIYH, S.AG ,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr.Heru juabdin Sada, M.pd.i Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan saran dan bimbingan sehingga selesainya skripsi.
4. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar,M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dra. Istihana, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah bersusah payah memberikan ilmu pengetahuan dan

sumbangan pemikiran selama peneliti menduduki bangku kuliah hingga selesainya skripsi.

6. Kepala dan staf karyawan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu kelancaran dalam pencarian data-data yang dibutuhkan dalam skripsi.
7. Kepala Madrasah, guru, beserta Staff Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung yang membantu kelancaran dalam pencarian data-data yang dibutuhkan dalam skripsi.

Semoga Allah s.w.t. berkenan membalas amal baik yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan yang setimpal. Amiin.

Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, November 2022  
Peneliti

**Anastasia Hapsari**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	11
H. Metode Penelitian .....	11
I. Tinjauan Pustaka.....	18

### **BAB II KODE ETIK DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

A. Kode Etik	
1. Pengertian Kode Etik.....	20
2. Tujuan Kode Etik .....	21
3. Fungsi Kode Etik.....	24
4. Kode Etik Pendidikan dalam Pendidikan Islam .....	25
B. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	29
2. Peranan dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam .....	33
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	39

4. Materi Pendidikan Agama Islam ..... 41
5. Metode Pendidikan Agama Islam..... 42

**BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 12 BANDAR LAMPUNG**

- A. Gambaran Oyektif Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Bandar Lampung. ....
1. Profil MIN 12 Bandar Lampung..... 46
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung ..... 48
3. Data Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung ..... 49
4. Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung ..... 51
5. Keadaan Madrasah Ibtidaiyah dan Investaris Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung ..... 52
6. Sarana dan Prasadana Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 BandarLampung ..... 53

**BAB IV IMPELEMNTASI KODE ETIK GURU PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 12 BANDAR LAMPUNG**

1. Kode Etik Guru di Madarash Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung ..... 56
2. Implimentasi Kode Etik Guru Pada Guru Pendidikan Agama Islam di Madarash Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung
  - a. Impelementasi Kode Etik Guru Dalam Berpakaian pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Kota Bandar Lampung ..... 58
  - b. Implementasi Kode Etik Guru dalam Kedisiplinan Waktu pada Guru Pendidikan Agama Islam yang ada Di MIN 12 Kota Bandar Lampung ..... 63
  - c. Implementasi Kode Etik Guru pada Guru Pendidikan



Agama Islam di MIN 12 Kota Bandar Lampung dalam Hal berMakeup .....	69
d. Pengaruh Kode Etik Guru Pada Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Kota Bandar Lampung dalam Kehidupan Sehari-hari .....	74

**BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Penutup.....	77

**DAFTAR PUSTAKA .....** 78

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum lebih dalam lagi penulis memaparkan lebih dalam dalam skripsi ini, yang berjudul “**Implementasi Kode Etik Guru Pada Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung**”, maka penulis akan menegaskan fokus atau arah dari judul skripsi ini sebagai berikut:

Implementasi secara terminologis dimaknai sebagai pelaksanaan dan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan Secara sederhana implementasi bias diartikan pelaksanaan atau penerapan serta implementasi sebagai evaluasi. Bowne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang yang saling menyesuaikan. Menurut Mclaughin juga mengemukakan sama seperti ini. Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.<sup>1</sup>

Kode etik guru oleh Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto diartikan sebagai aturan tata-susila keguruan. Maksudnya aturan-aturan tentang keguruan (yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan guru) dilihat dari segi susila. Kata susila adalah hal yang berkaitan dengan baik dan tidak baik menurut ketentuan-ketentuan umum yang berlaku. Dalam hal ini kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan-santun dan keadaban.<sup>2</sup>

Kode etik guru merupakan pedoman sikap dan perilaku yang bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat yang dilindungi undang-undang. Kode etik guru berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral

---

<sup>1</sup>Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hal.59.

<sup>2</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), h. 281

yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru dalam hubungannya dengan peserta didik, wali siswa, sekolah dan rekan seprofesi, dan organisasi atau asosiasi profesi.

Kata etika dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah akhlak, artinya budi pekerti. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut tata susila.<sup>3</sup>Etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain dari satu generasi ke generasi yang lain.<sup>4</sup> Dalam makna yang lebih tegas etika merupakan studi yang lebih sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah dan sebagainya dan prinsip prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikannya untuk apa saja.<sup>5</sup>

Tayar Yusuf dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang dilakukan oleh generasi–generasi terdahulu kepada generasi yang baru atau setelahnya dalam lingkup penyaluran pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan agar menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Zuhairini dalam bukunya juga mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas membimbing kepada pembentukan kepribadian seseorang secara sistematis dan pragmatis, dengan tujuan hidup sesuai dengan ajaran Islam, yang memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

*Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung* adalah salah satu madrasah (sekolah) yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, hal tersebut

---

<sup>3</sup>Hasbullah Bakry. *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Wijaya, 1978), h. 9

<sup>4</sup>Agus Arijanto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*. (JAKARTA: GRAFINDO PERSADA, 2010), h. 5.

<sup>5</sup>Faisal Badroen, et al, *Etika Bisnis dalam Islam*. (JAKARTA: KENCANA, 2006), h. 4-5.

<sup>6</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

<sup>7</sup>Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 11

berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1978.<sup>8</sup>

Tujuan berdirinya MIN 12 Bandar Lampung ini adalah untuk terwujudnya lulusan (*out put*) yang berkualitas, Islami, dan mampu diterima di lembaga pendidikan unggul.

Berdasarkan penegasan judul di atas, penulis memfokuskan penelitian ini kepada kode etik guru pendidikan Agama Islam yang ada di *Madrasah Ibtidaiyah* Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Berikut beberapa alasan penulis memilih judul di atas:

1. Kode etik guru merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang yang patut untuk dijadikan panutan atau contoh untuk Anak-anak bahkan orang yang berada disekitarnya, Namun tidak semua guru pada saat ini dapat menerapkan kode etik guru yang ada pada Sekolah dimana guru tersebut mengabdikan, mulai dari cara berpakaian, ketepatan waktu dalam datang maupun pada saat pulang mengajar, cara berbicara dan yang lain sebagainya sehingga penulis tertarik meneliti tentang kode etik guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12.
2. *Madrasah Ibtidaiyah* Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang berbasis Agama Islam dimana sekolah ini termasuk pada sekolah Negeri yang bernaung dibawah naungan kementerian Agama Republik Indonesia, sehingga guru yang mengabdikan pada sekolah tersebut dapat menjadi panutan atau contoh yang baik bagi anak-anak dan setiap orang yang ada disekitarnya.

---

<sup>8</sup>Dokumentasi, “*Profil MIN 12 Bandar Lampung*”, (Tahun Pembelajaran: 2017-2018)

### C. Latar Belakang Masalah

Kode etik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, bagi guru pada khususnya. Apa yang telah dijelaskan dalam kode etik keguruan telah menggambarkan bagaimana seharusnya seorang guru mengajarkan dan menjadi contoh dalam hal sopan santun (kesopanan), dalam berpakaian, bertutur bahasa atau berbicara antara seorang guru dengan guru yang lainnya serta orang – orang yang ada disekitarnya. Dengan adanya nilai-nilai kode etik guru tersebut diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru dan menjadi contoh yang baik bagi generasi bangsa dimasa yang akan datang serta orang yang ada disekitarnya.

Akhir-akhir ini pendidikan menjadi masalah yang ramai dibicarakan. Salah satunya, masih ada guru yang belum bisa dijadikan suri tauladan ketika di luar sekolah. Ada pula seorang guru dalam menjalankan profesinya menyimpang atau melakukan pelanggaran terhadap norma-norma seorang guru. Padahal etika guru merupakan salah satu factor pendukung keberhasilan pendidikan. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia didunia. Pengaruh dalam pendidikan ini sangatlah luas dan besar, serta mendalam.

Guru merupakan profesi yang dapat menentukan masa depan bangsa ini, guru yang baik dan berkualitas dapat menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang berkualitas juga, begitu juga sebaliknya, seorang guru yang tidak berkualitas akan menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang terjajah lagi. Pengaruh yang diperoleh anak didik disekolah hampir seluruhnya berasal dari guru. Karena, sejarah membuktikan bahwa guru yang tidak mempunyai kompetensi dan kualifikasi mengajar, menyebabskan kualitas pendidikan menjadi tidak bermutu dan tidak diperhatikan oleh masyarakat, bahkan masyarakat kurang menghargai guru sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>2</sup>

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu, tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.<sup>9</sup> Sehingga pemerintah menetapkan suatu aturan atau norma-norma yang harus dipatuhi oleh seluruh guru di Indonesia yang dikenal dengan “kode etik guru”. dengan adanya kode etik guru ini, diharapkan para guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Interprestasi tentang kode etik belum memiliki pengertian yang sama. Berikut ini adalah beberapa pengertian mengenai kode etik. Undang-undang Nomor 8 tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian. Pasal 28 menyatakan bahwa “pegawai negeri sipil mempunyai kode etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku perbuatan di dalam dan di luar kedinasan.”<sup>10</sup>

Dalam penjelasan undang-undang tersebut dinyatakan dengan adanya kode etik ini, Pegawai Negeri Sipil sebagai Aparatur Negara, Abdi Negara, dan Abdi Masyarakat, mempunyai pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Oleh sebab itu, kunci keberhasilan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah memiliki kode etik yang baik.

---

<sup>9</sup> Muhammad Rahman, dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru Legalitas, Realitas, dan Harapan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), 107.

<sup>10</sup> Undang-Undang RI No8 tahun 1974 Tentang Pokok-pokok Kepegawaian (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), 1.

Namun pada kenyataannya pada saat ini tidak sedikit guru yang melanggar kode etik guru yang ada pada setiap sekolah di Indonesia salah satunya yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12, salah satu kode etik guru yang terbiasa dilanggar oleh guru adalah menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ada disekolah terlebih sudah sesuai dengan ajaran Agama Islam, dalam hal berpakaian yang tidak sesuai dengan kode etik guru yaitu menggunakan pakaian yang sedikit membentuk tubuh, menggunakan hijab yang tidak menutup dada bagi seorang guru perempuan, penggunaan perhiasan serta berdandan atau makeup yang berlebihan, selain itu juga dalam manajemen waktu atau tentang kedisiplinan pada guru yang bisa dikatakan kurang baik, setiap guru diharuskan ada sudah ada disekolah atau madrasah pada pukul 07.30 WIB namun yang terjadi pada kenyataannya ada guru yang datang lebih lama dari waktu yang telah ditentukan, begitu pun dengan waktu pulang mengajar atau waktu berakhirnya tugas disetiap harinya, yang seharusnya berakhir atau dapat kembali ke rumah pukul 13.00 WIB, namun kurang dari waktu yang telah ditentukan guru sudah ada yang kembali kerumahnya.

Menurut pandangan Islam pendidikan merupakan proses yang berawal dari saat Allah SWT. sebagai rabb al-„alamin yang menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia dimuka bumi. Pada hakikatnya kata “*rabb*” yang berarti Tuhan dan “*murobbinya*” yang berarti pendidik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Israa’; 24.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

*Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku,kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (Al-Isra:24)*

Maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam adalah seorang yang bertanggung jawab dalam

melaksanakan pendidikan Agama Islam dan bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswa agar sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tingginya kedudukan seorang guru dalam Islam realisasi ajaran itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru dan yang mengajar adalah guru. Maka, Islam pasti memuliakan guru. Tidak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang belajar dan tanpa adanya guru. Karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang guru dan kedudukannya, tidak terlepas dari nilai-nilai agama. Kedudukan tinggi bagi guru dalam Islam memiliki alasan duniawi dan alasan ukhrawi, atau alasan bumi dan alasan langit.<sup>11</sup>

*Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung* adalah salah satu *madrasah* (sekolah) yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, hal tersebut berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1978.<sup>12</sup>

Berdasarkan tata kerja *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung* yang diperbaharui dengan KMA nomor 174 Tahun 2003 terdiri dari: kepala *madrasah*, tata usaha, dan kelompok fungsional guru, salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan bimbingan dan penyuluhan agar lulusan berakhlak mulia, sehingga lulusan *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung* dapat diterima oleh masyarakat.

Dari paparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Implementasi Kode Etik Guru Pada Guru Pendidikan Agama Islam di *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung***”.

---

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT RemajaRosdakarya Offset, 2013), 123.

<sup>12</sup>Dokumentasi, “*Profil MIN 12 Bandar Lampung*”, 2017-2018



#### **D. Fokus Penelitian**

Upaya agar penelitian ini menjadi terarah, penulis memfokuskan penelitian kepada aspek kode etik guru yang tertulis dalam Permenag nomor 16 tahun 2010, pasal 1 ayat 1 dalam proses Pendidikan Agama Islam di *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung*, yaitu pemberian pengetahuan, pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan guru dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Adapun hal-hal yang menjadi fokus penelitiannya adalah setiap aktivitas guru pendidikan agama Islam (PAI) yang termasuk di dalamnya nilai sopan santun dalam berpakaian,berhias dan tanggung jawab pada proses pemberian pengetahuan, pembentukan sikap,kepribadian, dan keterampilan di *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung*.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan atau latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang diangkat dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan atau implementasi kode etik guru Pendidikan Agama Islam di *Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Bandar Lampung*?
2. Apa sajakah kode etik guru yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Bandar Lampung?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini dengan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kode etik guru yaitu tentang nilai sopan santun (kesopanan) cara berpakaian, berhias dan tanggung jawab di *Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Bandar Lampung*.
2. Untuk lebih mengetahui kode etik guru yang ada pada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap keilmuan Pendidikan Agama Islam, terutama menyangkut pemikiran tentang kode etik guru dan pendidikan Agama Islam dalam sebuah lembaga pendidikan Islam.

## **H. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (*systematic*) untuk memahami suatu subyek atau obyek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>13</sup>

### **Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini ketika ditinjau dari jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Dan didukung dengan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka.<sup>14</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

#### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif pada dasarnya yaitu untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri)

---

<sup>13</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 24.

<sup>14</sup>*Ibid.*,

individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teoretis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu.<sup>15</sup>

Metode deskriptif digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan dan menjabarkan tentang kode etik guru dalam memberikan pendidikan agama Islam di *Madrasah Ibtidaiyah* Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu subyek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuisioner atau wawancara didalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>16</sup>

### 1. Data Primer

Dalam bahasa inggris di sebut *primary resources*, data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti dalam sebuah penelitian ataupun pengamatan. Menurut sumadi Suryabrata data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya. Adapun data primer ini adalah panggilan secara mendalam melalui wawancara langsung terhadap para responden atau informan Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12, Guru Pendidikan Agama Islam, Dewan Guru, Staf TU di *Madrasah Ibtidaiyah* Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung.

### 2. Data Sekunder

Dalam bahasa inggris disebut *secondary resources*. Data yang diperoleh dari tangan kedua, artinya tidak langsung dari sumber. Pelacakan sebagai informasi maupun teori-teori yang

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 12.

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010 ), hal. 129.

terkait dengan tema besar penelitian baik yang berasal dari buku literature penelitian, Jurnal ilmiah surat kabar maupun internet.

## **1. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah semua individu dan untuk setiap kenyataan yang diperoleh dari sampel hendaknya digeneralisasikan.<sup>12</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Kota Bandar Lampung yang berjumlah 29 Guru yang terdata.

### **b. Sample**

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dalam rangka membangun generalisasi teoritik dan pengambilan sampel lebih selektif. Sumber data yang digunakan, tidak dalam rangka mewakili populasinya tetapi lebih cenderung mewakili informasinya. Pengertian ini sejalan dengan jenis teknik sampel yang dikenal sebagai “*snowball sampling*” yaitu teknik penentuan sampling yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.<sup>14</sup> Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Untuk ini, peneliti bisa secara langsung datang memasuki lokasi dan bertanya mengenai informasi yang diperlukan kepada siapa pun yang dijumpai pertama. Disini kemungkinan peneliti akan mendapatkan data penelitian yang sangat terbatas. Namun, ia boleh bertanya kepada informan pertama itu barang kali siapa yang lebih mengetahui

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk membantu pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut.

### **a. Metode Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam bentuk wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan. Sistematika wawancara berlandaskan pada

tujuan peneliti.<sup>17</sup> Wawancara dilakukan dengan kepala *madrasah* dan guru pendidikan agama Islam (PAI) di *Madrasah Ibtidaiyah* Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung, guna untuk mencari data atau informasi yang diinginkan sesuai dengan judul pada penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *interviewguide* yaitu sebagai suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

#### b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dimana yang menjadi data adalah dokumen, yakni berupa catata, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Penelaahan dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu. Terdapat empat jenis dokumentasi yang dipergunakan dalam metode ini, yaitu :

- 1) Data *archival* (arsif)
- 2) Dokumen (sejarah) milik lembaga atau pribadi
- 3) Dokumentasi publik, seperti data atau informasi yang tercantum di berbagai media massa, kepastakaan, bahan publikasi instansi dan pengumuman publik.<sup>18</sup>

#### c. Metode Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang hendak akan diteliti.

---

<sup>17</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), h.4.

<sup>18</sup>Rosady Ruslan, *Op.Cit.* h. 221.

<sup>19</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 136.

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu pengamatan yang hanya melakukan satu fungsi, yakni pengadaaan pengamatan.<sup>20</sup> Teknik observasi *non* partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya dalam lingkup yang terbatas, sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

Teknik observasi *non* partisipan di atas, penulis gunakan untuk mendapatkan data yang terkait tentang proses penerapan atau implementasi kode etik/etika profesi guru agama Islam pada proses pemberian pengetahuan, pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan di *Madrasah Ibtidaiyah* Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis. Analisis data yang dilakukan biasanya bersifat manual.<sup>21</sup> Jadi, dalam analisis data ini peneliti akan mendeskripsikan segala sesuatu tentang kode etik guru dalam memberikan pendidikan agama Islam di *Madrasah Ibtidaiyah* Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung sesuai dengan apa yang didengar dan dilihat tanpa menguranginya.

Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, studi dokumen dan observasi.

---

<sup>20</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 176

<sup>21</sup>Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 48.

- b. Mengklarifikasi materi data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil, wawancara, studi dokumen dan observasi.
- c. Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.
- d. Menyajikan data, yaitu data yang telah ada dideskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis, serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.<sup>22</sup>

## I. Tinjauan Pustaka

Abdul Rahman, “*Implementasi Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 6 Polewali*”, NIM 20100106036, (Program S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2010), dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aplikasi kode etik guru dalam proses pembelajaran. Perbedaan dengan skripsi ini adalah tempat penelitian dan pada fokus penelitannya, yaitu penulis di atas fokus penelitiannya pada aplikasi kode etik dalam pembelajaran, sedangkan dalam skripsi ini memfokuskan penelitian pada penerapan kode etik guru dalam memberikan pendidikan agama Islam di *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung*.

Skripsi Halimah Nur Hayati, 2017, NIM 133111056, “*Pelaksanaan Kode Etik Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II Tahun Ajaran 2017/2018*”. Membahas tentang pelaksanaan kode etik guru di MTsn Surakarta II, dan membahas faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kode etik guru. Perbedaan terletak pada tingkat/jenjang pendidikan yang

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 334.

diteliti, dan juga pada fokus penelitian yang ingin penulis lakukan, yaitu dalam penelitian ini penulis lebih spesifik untuk meneliti guru pendidikan agama Islam (PAI) dan juga meneliti tentang pemberian pengetahuan, pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan.

Edi Hermawan, NPM: 1422010119, judul skripsi “*Peran Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (study kasus di SMA Ma’arif 4 Lingga Pura T.A 2015/2016)*”. Membahas tentang indikator yang menunjukkan kelemahan keprofesionalitasan seorang guru dalam mengajar yang menunjang prestasi peserta didik. Perbedaan sangat jelas terlihat dari judul skripsi, namun sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam. Dalam skripsi ini, penulis memfokuskan pendidikan agama Islam pada aspek kegiatan keagamaan, yaitu proses pemberian pengetahuan agama dan pembentukan pribadi dan sikap murid yang berakhlak mulia di *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung*.





## BAB II

### KODE ETIK GURU DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Kode Etik

##### 1. Pengertian Kode Etik Guru

Kode etik secara bahasa “kode” artinya aturan, dan “etik” artinya kesopanan (tata susila), atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi, kode etik profesi diartikan sebagai tata susila keprofesian. Kode etik merupakan aturan yang berkaitan dengan tata susila dalam suatu profesi.

Secara etimologi, istilah berasal dari bahasa Yunani *Metodos*. *Met* berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup> Dalam bahasa Arab metode disebut *tariqoh* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita.<sup>24</sup>

Muhammad Athiyah al Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang harus diikuti untuk memberikan paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya “*Ilmu Pendidikan Islam*” mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup> Adapun Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 40

<sup>24</sup>Nur Uhbiyati dan Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.136

<sup>25</sup>Jalaluddin, Usman Said, *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), h. 52

<sup>26</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.61

<sup>27</sup>Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 9

Dari beberapa metode di atas bila dikaitkan dengan pendidikan Islam bahwa metode pendidikan Islam jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu pribadi Islami.<sup>28</sup> Jadi, dilihat dari segi susila. Kode etik guru merupakan aturan tata susila bagi guru yang bersangkutan dengan profesinya. Sedangkan kode etik guru Indonesia merupakan norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara.

Berdasarkan dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kode etik guru merupakan aturan tata susila tentang keguruan yang harus ditaati oleh guru, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan guru selama menunaikan tugas-tugas profesionalnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta pergaulan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah.

## **2. Tujuan Kode Etik**

Tujuan merumuskan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi. Profesi itu sendiri secara umum, tujuan mengadakan kode etik adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan. Kesejahteraan mencakup lahir (atau material) maupun batin (spiritual, emosional, dan mental). Dalam hal kesejahteraan batin, kode etik umumnya memberi petunjuk-petunjuk kepada anggotanya untuk melaksanakan profesinya.
- b. Pedoman berperilaku. Kode etik mengandung peraturan yang membatasi tingkah laku yang tidak pantas dan tidak jujur bagi para anggota profesi dalam berinteraksi dengan sesama rekan anggota profesi.

---

<sup>28</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 9

- c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi. Kode etik berkaitan dengan peningkatan kegiatan pengabdian profesi sehingga bagi para anggota profesi dapat dengan mudah mengetahui tugas dan tanggung jawab pengabdian dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Untuk meningkatkan mutu profesi. Kode etik memuat norma- norma dan anjuran agar para anggota profesi selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pengabdian para anggotanya.
- e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi. Kode etik mewajibkan setiap anggotanya untuk aktif berpartisipasi dalam membina organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang dirancang organisasi.

Dapat dikatakan tujuan kode etik yaitu untuk menjunjung tinggi martabat profesi, untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya, pedoman berperilaku, untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi, untuk meningkatkan mutu profesi, untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.

Sedangkan tujuan dari kode etik profesi guru antara lain sebagai berikut:

- a. Agar guru-guru mempunyai rambu-rambu yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari sebagai pendidik.
- b. Agar guru-guru dapat bercermin diri mengenai tingkah lakunya, apakah sudah sesuai dengan profesi pendidik yang disandangnya ataukah belum.
- c. Agar guru-guru dapat menjaga (mengambil langkah *preventive*), jangan sampai tingkah lakunya dapat menurunkan martabatnya sebagai professional yang bertugas utama sebagai pendidik.
- d. Agar guru selekasnya dapat kembali (mengambil langkah kuratif) jika ternyata apa yang mereka lakukan selama ini bertentangan atau tidak sesuai dengan norma-norma yang telah dirumuskan dan disepakati sebagai kode etik guru.

- e. Agar segala tingkah laku guru, senantiasa selaras atau paling tidak, tidak bertentangan dengan profesi yang disandangnya sebagai seorang pendidik. Lebih lanjut dapat diteladani oleh anak didiknya dan oleh masyarakat umum.
- f. Dapat dikatakan tujuan kode etik guru yaitu agar guru-guru mempunyai rambu-rambu dalam bertingkah laku, guru dapat (mengambil langkah kuratif) jika ternyata apa yang mereka lakukan selama ini bertentangan atau tidak sesuai dengan norma-norma yang telah dirumuskan dan disepakati sebagai kode etik guru.
- g. Agar segala tingkah laku guru, senantiasa selaras atau paling tidak, tidak bertentangan dengan profesi yang disandangnya sebagai seorang pendidik. Lebih lanjut dapat diteladani oleh anak didiknya dan oleh masyarakat umum.

Dapat dikatakan tujuan kode etik profesi guru yaitu untuk melindungi profesi guru, mengontrol terjadinya ketidakpuasan dan persengketaan dari pelaksana profesi, melindungi guru di masyarakat, melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang menyimpang.

Tujuan kode etik profesi guru ialah agar guru mempunyai pedoman dalam pola kehidupan sehari-hari, guru dapat bercermin diri mengenai tingkah lakunya, guru dapat menjaga perilakunya agar martabatnya tetap terjaga, guru dengan cepat memperbaiki diri jika yang mereka lakukan selama ini bertentangan, guru menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Kode Etik Guru Indonesia bertujuan melindungi profesi guru untuk menjaga martabatnya yang dilindungi Undang-Undang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan kode etik guru antara lain untuk menjunjung tinggi martabat profesi, untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya, sebagai pedoman berperilaku, untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi, untuk meningkatkan mutu profesi, untuk meningkatkan mutu organisasi profesi, untuk cerminan diri bagi tingkah laku guru, untuk melindungi guru di masyarakat, agar guru

menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

### **3. Fungsi Kode Etik**

Fungsi dari kode etik antara lain:

- a. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
- b. Merupakan sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.
- c. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi.

Dapat dikatakan fungsi dari kode etik yaitu sebagai pedoman bagi setiap anggota profesi, sarana kontrol sosial bagi masyarakat, mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi.

Kode Etik Guru Indonesia berfungsi sebagai perangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan professional guru dalam hubungannya dengan peserta didik, orang tua/wali siswa, sekolah dan rekan seprofesi, organisasi profesi, dan pemerintah sesuai dengan nilai-nilai agama, pendidikan, sosial, etika, dan kemanusiaan. Kode Etik Guru Indonesia mempunyai fungsi sebagai norma moral bagi guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

### **4. Kode Etik Pendidik dalam Pendidikan Islam**

Kode etik pendidik adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan (*relationship*) antara pendidik dan anak didik, orangtua anak didik, koleganya, serta dengan atasannya. Suatu jabatan yang melayani orang lain selalu memerlukan kode etik, demikian pula jabatan pendidik mempunyaikode etik tertentu yang harus dikenal dan dilaksanakan oleh setiap pendidik. Bentuk kode etik suatu lembaga pendidikan tidak harus sama tetapi intrinsik mempunyai kesamaan isi yang berlaku umum. Pelanggaran kode etik akan mengurangi nilai kewibawaan pendidik. Kode etik pendidik merupakan norma yang wajib dilaksanakan pendidik dalam menjalankan tugasnya dalam pendidikan.

Kode etik atau akhlak adalah tingkah laku yang memiliki

lima ciri sebagai berikut:

- a. Tingkah laku yang diperbuat itu telah mendarah daging dan menyatu menjadi kepribadian yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya.
- b. Tingkah laku tersebut sudah dapat dilakukan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran lagi.
- c. Perbuatan yang dilakukan itu timbul bukan atas tekanan dari orang lain, melainkan atas inisiatif dan kehendak sendiri.
- d. Perbuatan yang dilakukan itu berada dalam keadaan yang sesungguhnya, bukan berpura-pura atau bersandiwara.
- e. Perbuatan tersebut dilakukan atas niat semata-mata karena Allah, sehingga perbuatan dimaksud bernilai ibadah dan kelak mendapatkan balasan pahala di sisi Allah SWT.

Jika perbuatan yang dilakukan itu telah memiliki ciri-ciri tersebut, barulah perbuatannya dapat disebut perbuatan akhlak atau kode etik. Kode etik pendidik memiliki ciri diantaranya tingkah laku yang diperbuat itu telah mendarah daging, tingkah laku tersebut sudah dapat dilakukan dengan mudah, perbuatan yang dilakukan itu bukan tekanan dari orang lain, perbuatan yang dilakukan bukan berpura-pura, perbuatan dilakukan semata-mata karena Allah. Merumuskan kode etik dengan 17 bagian yaitu:

- a. Menerima segala problem anak didik dengan hati dan sikap terbuka dan tubuh.
- b. Bersikap penyantun dan penyayang.
- c. Menjaga kewibawaan dan kehormatan dalam bertindak.
- d. Menghindari dan menghilangkan sifat angkuh terhadap sesama.
- e. Bersifat merendah ketika menyatu dengan sekelompok masyarakat.
- f. Menghilangkan aktifitas yang tidak berguna dan sia-sia.
- g. Bersifat lemah-lembut dan menghadapi anak didik yang rendah tingkat IQ nya, serta membinanya sampai pada taraf maksimal.
- h. Meninggalkan sifat marah.

- i. Memperbaiki sifat anak didiknya, dan bersikap lemah-lembut terhadap anak didik yang kurang lancar berbicaranya.
- j. Meninggalkan sifat yang menakutkan pada anak didik yang belum mengerti atau mengetahui.
- k. Berusaha memperhatikan pernyataan-pernyataan anak didik walaupun pernyataannya itu tidak bermutu.
- l. Menerima kebenaran kepada anak didik yang membatahnya.
- m. Menjadikan kebenaran sebagai acuan proses pendidikan walaupun kebenaran itu datangny dari anak didik.
- n. Mencegah anak didik mempelajari ilmu yang membahayakan.
- o. Menanamkan sifat ikhlas pada anak didik, serta terus menerus mencari informasi guna disampaikan pada anak didiknya yang akhirnya mencapai tingkat taqarrub Allah SWT.
- p. Mencegah anak didik mempelajari ilmu *fardlu kifayah* sebelum mempelajari ilmu *fardlu 'ain*.
- q. Mengaktualisasikan informasi yang akan diajarkan kepada anak didik.

Pendidik harus menyampaikan ilmu kepada anak didik dengan kebenaran, ikhlas, dan lemah lembut. Pendidik juga harus memiliki sikap terbuka sehingga anak didik tidak memiliki rasa takut, kode etik tersebut sebagai berikut:

- a. Mempunyai watak kebapakan, seorang pendidik seharusnya menyayangi anak didiknya seperti ia menyayangi anak sendiri.
- b. Adanya komunikasi yang aktif antara pendidik dan anak didik. Pola komunikasi dalam interaksi dapat diterapkan ketika terjadi proses belajar mengajar.
- c. Memperhatikan kemampuan dan kondisi anak didiknya. Pemberian materi pelajaran harus diukur dengan kadar kemampuannya.
- d. Mengetahui kepentingan bersama, tidak terfokus pada anak



didik, misalnya hanya memprioritaskan anak yang memiliki IQ tinggi.

- e. Mempunyai kompetensi keadilan, kesucian dan kesempurnaan.

Dari penjelasan tersebut, ada suatu hal yang sangat menarik dari teori tentang kode etik pendidik, yaitu adanya unsur yang menekankan pentingnya sifat kasih sayang dan lemah lembut terhadap anak didik. Selain itu, juga didasarkan atas paham mereka bahwa bila pendidik telah memiliki rasa kasih sayang yang tinggi kepada peserta didiknya, maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan keahliannya, karena ia ingin memberikan yang terbaik kepada para peserta didik yang disayanginya.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah tenaga pendidik, yaitu orang yang melaksanakan kegiatan dalam bidang mendidik, mengajar, membimbing, mengasuh, dan mengarahkan. Dalam bahasa Inggris ditemukan kata *teacher* yaitu guru atau pengajar yang diartikan sebagai guru pribadi atau guru yang mengajar di rumah.<sup>29</sup> Guru dituntut untuk bertanggung jawab dengan tugas yang dikembangkannya. Guru harus memiliki sifat dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya dan sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta *continuous improvement*, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbaiki dan memperbaharui model-model, cara kerjanya disesuaikan dengan zaman dan kesadaran bahwa mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus selanjutnya. Demikian guru harus mampu menciptakan generasi masa depan yang cerdas dan tangguh, maka guru melaksanakan tugas menyesuaikan dengan pengetahuan dan teknologi.

*Mu'allim* atau *mu'allamun* artinya diberikan ilham atau kebenaran dan kebaikan. Guru melaksanakan tugasnya tentu

---

<sup>29</sup>S. Wojowasito dan Tito Wasito W, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia* (Cet. XIV; Bandung: Hasta, 2007), h. 228

mendapatkan ilham dari Allah swt dari apa yang didapatkan pada pendidikan. Ilham seorang guru dituntut menyampaikan kebenaran. Guru diwajibkan dapat menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya dan membangkitkan peserta didik agar mampu magamalkannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas guru adalah mengirimkan pengetahuannya dan menerapkannya.

*Murabbi* dari kata dasar *Rab*, Tuhan sebagai *Rab Al-Alamin* dan *Rab Al-Nas*, yaitu yang menciptakan, mengatur, dan mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifahnya diberi tugas untuk mengembangkan kreatifitasnya agar dapat mengoreksi, mengatur, dan memelihara alam dan segenap isinya. Maka tugas guru adalah mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi yang dapat mendatangkan manfaat bagi diri dan lingkungannya.

*Mursid* sama saja dengan syekh, biasa digunakan dalam kelompok thoriqah (tasawuf atau guru pembimbing kerohanian). Kata *muaddib* berasal dari *adduba-yuaddiba-adaban* yang berarti moral, etika, adab, kemajuan., yang mengandung makna seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi menjadi pendidik yang mempunyai moral, akhlak ataupun etika yang baik dan menjadi teladan bagi peserta didik.<sup>30</sup>

Guru diartikan sebagai transformator pengetahuan pengetahuan dan keterampilan umum. Secara fungsional pendidik menunjukkan kepada seorang yang melakukan kegiatan memberikan materi pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan pengalaman. Guru adalah orang yang kerjanya memberikan pendidikan dan pengajaran disekola atau kelas, guru tidak hanya berdiri di muka kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, tetapi mengarahkan perkembangan peserta didiknya. Seorang guru juga membina peserta didik untuk mengembangkan

---

<sup>30</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika*, (Cet. VI; Yogyakarta: Graha Guru, 2011), h. 5

multipotensinya yang meliputi aspek *aklit (kognitif)*, *ruhiyat (afektif)*, dan *jasad* atau *keterampilan (psikomotorik)*.

Pendidikan agama ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam disekolah berfungsi untuk :

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam keluarganya.
- b. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui pendidikan agama islam.
- d. Perbaiki kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem fungsionalnya.
- f. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam disekolah berusaha menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan , pengamalan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Kelemahan lain ialah materi yang disampaikan lebih fokus kepada pengayaan pengetahuan (*kognitif*)

---

<sup>31</sup>Dasim Budimansyah, Model Pembelajaran Portofolio, (Cet. I; Bandung: Genesindo, 2003), h. 1

dan minim dalam pembentukan sikap (*afektif*) serta pembiasaan (*psikomotorik*).

Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan di akhir pembelajaran. Berbagai macam strategi pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran berbasis portofolio, terdapat empat pilar pendidikan sebagai landasan medel pembelajaran berbasis portifilio yaitu: *learning to do*, *learning to know*, *learning to be*, dan *learning to live together*.

Dalam proses pembelajaran guru seharusnya memposisikan peserta didik sebagai obyek yang yang harus diberdayakan agar mampu menambah pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi lingkungan fisik, social, maupun budaya, sehingga mampu membangun pemahaman pengetahuannya terhadap dunia disekitarnya (*learning to know*). Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok bervariasi (*learning to live together*) akan membentuk kepribadiannya atau kelompok yang bervariasi.<sup>32</sup>

Berdasarkan pemahaman di atas stratetegi dapat diterapkan dalam pendidikan agama islam. Karena dalam pendidikan agama islam lebih menekankan pada bagaimana keberagaman peserta didik berupa keimanan daripada sekedar penguasaan pengetahuan. Kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yaitu peserta didik yang berakhlak mulia.

---

<sup>32</sup>Hamzah B Uno, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5.

## 2. Peranan dan Tanggung Jawab Guru PAI

### a. Peranan Guru

Secara umum peranan guru meliputi:

#### 1) Peranan Guru sebagai Pengajar.

Mengajar adalah suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.<sup>33</sup> Mengajar ialah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing, seseorang untuk mendapatkan, mengembangkan *skill, attitude ideals* (cita-cita), *appreciation* (penghargaan dan *knowledge*)<sup>34</sup>.

Mengajar yaitu salah satu komponen dari kompetensi guru. Dan setiap harus menguasai serta terampil melaksanakan pengajaran dalam proses pembelajaran. Maka peranan guru dalam belajarmenjadi lebih luas dan lebih mengarah pada peningkatan motivasi belajar peserta didik, melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk selalu belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber belajar.

#### 2) Peranan Guru sebagai Pendidik

Mendidik dan mengajar sebenarnya tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berhubungan. Mendidik adalah pertolongan yang diberikan oleh pendidik yang bertanggung jawab terhadap peserta didik untuk menjadi dewasa. Oleh karena itu peserta didik harus mendapat kesempatan untuk berkembang dengan baik dari segi intelektualnya mental spiritual dan perkembangan jasmani. Sedangkan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religious dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir yang ilmiah

---

<sup>33</sup>H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta, Kalam Mulia, 2002), h. 29

<sup>34</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 32

dan pribadi yang sempurna.<sup>35</sup> Sehingga guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi guru harus memberikan perubahan terhadap peserta didik.

### 3) Peranan Guru sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator guru harus menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan sehingga apa yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

### 4) Peranan guru sebagai Pengelola Kelas

Pengelola kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas dalam proses pembelajaran. Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, salah satunya guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas, serta kondisi umum peserta didik di dalam kelas.

### 5) Peranan Guru sebagai sebagai Evaluator.

Guru sebagai penilaian hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan salah satu umpan balik (*feed back*) terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

### 6) Peranan Guru sebagai Administrator

Dalam administrasi guru berperan sebagai pengelola kelas atau manajerinteraksi belajar mengajar. Dalam hal ini guru sebagai mengambil inisiatif, pengaruh dan penilai proses pembelajaran, bertanggung jawab akan kelancaran jalannya proses pendidikan.

### 7) Peranan Guru sebagai Psikolog

Guru sebagai psikolog bertanggung jawab atas pembinaan kesehatan mental peserta didik. Secara khusus peranan guru PAI di sekolah adalah:

---

<sup>35</sup>H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.III; Jakarta, Kalam Mulia, 2002), h. 85

- a) Penanaman pendidikan agama pada peserta didik melalui nasehat, perhatian, keteladanan, pembiasaan dan hukuman.
- b) Memberi layanan bimbingan dan konseling.
- c) Memberikan motivasi<sup>36</sup>

### **b. Tanggung Jawab Guru PAI**

Pendidikan agama islam adalah sebuah system pendidikan intergativ, dan saling berhubungan. Pemberian bimbingan, pengajaran dan latihan diberikan secara terstruktur dan memiliki kejelasan arah pembentukan. Pembentukan yang utuh adalah manusia muslim yang mampumengaplikasikan nilai keislaman dalam kehidupannya.

Permenag nomor 16 tahun 2010, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>37</sup>

Pendidikan agama adalah strategi yang baik dalam pembinaan moral, karena ajaran agama berkaitan dengan nilai-nilai moral, sehingga terbiasa menjalankan aturan-aturan agama (pendidikan agama), dari segi akhlak atau moralnya tidak diragukan apalagi ditopang oleh lingkungan yang memadai sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan moral dan akhlak dalam islam ada beberapa cara yaitu:

- 1) Pendidikan secara langsung dengan cara menggunakan petunjuk, tuntunan nasehat, menyebutkan manfaat kepada peserta didik, dan menjelaskan mana yang bermanfaat, mana yang tidak bermanfaat, mendorong mereka lebih pada budi pekerti yang baik, dan menghindari hal-hal yang tercela.

---

<sup>36</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. XV; Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 53

<sup>37</sup>Pemenag Nomor 16 tahun 2010, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, pasal 1 ayat 1

- 2) Pendidikan akhlak secara tidak langsung adalah memberikan sugesti yang mengandung makna kepada peserta didik, memberikan nasehat, dan berita berharga. Sebagai guru dapat menyugesti kepada peserta didik dari akhlak yang mulia, jujur, dan adil.
- 3) Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan peserta didik dalam rangka pendidikan akhlak, filosof-filosof islam mengharapkan sebagai guru agar berhias dengan akhlak yang baik, mulia, dan terhindar dari perbuatan tercela.<sup>38</sup>

Guru sebagai spiritual father atau bapak rohani bagi seorang peserta didik yang memberi santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak.<sup>39</sup> Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru agama islam adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik, baik dalam perkembangan jasmani atau rohaninya agar mencapai kedewasaannya, karena tidak ada seorang guru yang mengharapkan peserta didiknya tidak berguna dimata masyarakat. Guru yang memberi pengaruh untuk masa depan peserta didik lewat kata-kata atau bahasa yang memiliki pribadi yang baik dan cerdas.

Guru yang baik ialah guru yang mempunyai pribadi penyayang, baik, hangat, sabar, tegas, luwes dalam perilaku bekerja keras, serta berkomitmen pada pekerjaannya. Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidikan akan mempertanggung jawabkan dalam hal pembentukan pribadi peserta didik terutama pendidikan agama.

Jabatan guru ialah sangat luas adalah membina segala kemampuan dan sikap baik dari peserta didik sesuai dengan

---

<sup>38</sup>M. Athiyah al-Abarsyi, *Al- Tarbiyah al- Islamiyah*. Alih bahasa Bustani Abd. Gani dan Djohar dengan judul *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Cet. VII; Jakarta; Bulan Binatang, 1987), h. 127

<sup>39</sup>*Ibid.*, h.136



ajaran agama islam. Karena besarnya tanggung jawab guru agama terhadap peserta didiknya, seharusnya guru agama memiliki sifat sabar dan bijaksana memberikan nasehat, bimbingan kepada peserta didik bagaimana bersifat sopan santun terhadap orang lain.

Guru agama tidak hanya memberikan ilmu pengetahuannya tetapi ikut serta berusaha memotivasi peserta didik dengan nilai keimanannya. Keimanan seseorang akan tercermin dalam tingkah laku atau akhlaknya, sehingga diketahui mana perbuatan baik (*akhlakul karimah*), dan yang buruk (*akhlakul mazmumah*). Pembinaan akhlak mulia peserta didik adalah bahwa penanaman nilai-nilai akhlak tidak hanya melalui instruksi dan larangan tetapi melalui mencontohkannya dalam sikap, tingkah laku dan perbuatan. Dengan kata lain keteladanan sangat penting bagi pembinaan akhlak, karena guru adalah tokoh yang menjadi idola peserta didiknya.<sup>40</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah harapan yang tercapai setelah melakukan usaha. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

#### a. Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum yaitu tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus sesuai dengan pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

#### b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir

---

<sup>40</sup>H. Hamdani Ihsan dan H. A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 93

pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran 102:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْنۡنَ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imran [3]: 102)*

#### c. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik yang diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

#### b. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Rencana kegiatan pendidikan sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditunjukkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 30

#### 4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

a. Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam hal ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al- Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

b. Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

c. Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

d. Aspek hukum Islam atau *Syari'ah* Islam

Menjelaskan berkaitan konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan *mu'amalah*.

e. Aspek *tarikh* Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.<sup>42</sup>

#### 5. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan

---

<sup>42</sup>Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2004), h. 18

diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik anak didik agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru menciptakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk mengadakan proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan oleh guru bidang studi PAI adalah:

a. Metode Ceramah

Suatu metode pendidikan dan pengajaran yang cara menyampaikan pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi guru disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru. Dan dalam metode ini peran yang utama adalah guru.<sup>43</sup>

b. Metode Tanya Jawab

Metode yang digunakan guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode Tanya jawab dilakukan.<sup>44</sup>

c. Metode Diskusi

Kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada

---

<sup>43</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985), h. 110

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 113

pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.<sup>45</sup>

#### d. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi bisa juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya yang untuk mempertanggungjawabkan kepada guru. Metode resitasi ini dilakukan:

- 1) Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap.
- 2) Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.
- 3) Agar anak-anak lebih rajin.<sup>46</sup>

#### e. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri mempraktikkan pada saat proses belajar.

Sedangkan metode aksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama, mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengadakan eksperimen menyelenggarakan shalat Jum'at, merawat jenazah dan sebagainya.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, h. 116

<sup>46</sup>*Ibid.*, h. 118

Metode demonsterasi dan eksperimen dilakukan:

- 1) Apabila akan memberikan keterampilan tertentu.
- 2) Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
- 3) Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab membuat anak akan menarik.<sup>47</sup>

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa, hubungan dengan siswa ini dengan melalui pendekatan. Adapun pendekatan yang dilaksanakan dalam pendidikan agama adalah:

- a. Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- b. Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
- c. Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.
- d. Pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.

Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 120



### **BAB III**

## **MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 12 BANDAR LAMPUNG**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Bandar Lampung**

##### **1. Profil MIN 12 Bandar Lampung**

*Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung* adalah salah satu madrasah (sekolah) yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, hal tersebut berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1978.<sup>48</sup>

Sebelum dari tahun 1969 MIN 12 Bandar Lampung bernama *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Teluk Betung Filial Sukaraja*, namun setelah dikeluarkan surat keputusan nomor 2930 Tahun 2002 tertanggal 28 Februari 2002 ditetapkan menjadi *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Garuntang*. Kemudian berdasarkan tentang keputusan perubahan nama yang dikeluarkan oleh Menteri Agama RI nomor 157 Tahun 2004 yang mengeluarkan keputusan atas perubahan nama 18 *Madrasah Aliyah Negeri (MAN)*, 24 *Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)*, dan 52 *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)*, berubahlah *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Garuntang* menjadi *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung*.

Berikut adalah nama yang pernah menjabat sebagai kepala *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung*: *pertama*; Firdaus, BA (1969-1971), *kedua*; Hi. Nuh Idris, BA (1971-972), *ketiga*; Hi. Saidi Rahman (1972-

---

<sup>48</sup>Dokumentasi, “*Profil MIN 12 Bandar Lampung*”, (Tahun Pembelajaran: 2020/2021)



1989), *keempat*; Djaalhaq (1989-1993), *kelima*; Hj. N. Chaerijah Mukri, A.Ma (1993-2005), *keenam*; Dra. Hj. Zainah Umar, M.Pd.I (2006-2012), *ketujuh*; Hj. Thintisnawati, S.Ag (12 Februari 2012-Saat ini).<sup>49</sup>

Berdasarkan tata kerja *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung* yang diperbaharui dengan KMA nomor 174 Tahun 2003 terdiri dari: kepala *madrasah*, tata usaha, dan kelompok fungsional guru. Adapun tujuan dari pemberbaharuan tersebut adalah:<sup>50</sup>

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi Islami
- b. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan yang berilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman, bertaqwa kepada Allah SWT
- c. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agar lulusan berakhlak mulia sehingga dapat diterima oleh masyarakat
- d. Meningkatkan administrasi, rumah tangga *madrasah*, perpustakaan dan laboratorium.

## 2. Visi dan Misi *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung*

Visi dan misi *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung* adalah sebagai berikut:

- a. Visi : Unggul dalam kualitas, Islami dan Populis.
- b. Misi :
  - 1) Menciptakan lingkungan *madrasah* yang BERANI (bersih, rapih, nyaman, dan indah)
  - 2) Meningkatkan kompetensi warga *madrasah* untuk BERKIPRAH (bertanggung jawab, keteladanan, inovatif, profesional, amanah, dan harmonis)

---

<sup>49</sup>Thintisnawati, “Wawancara tentang sejarah *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung*”. Di MIN 12 Bandar Lampung. Pukul 09:15 WIB.

<sup>50</sup>Dokumentasi, “*Profil MIN 12 Bandar Lampung*”, (Tahun Pembelajaran: 2020/2021)

- 3) Menciptakan proses belajar PAIKEM (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).
- c. Tujuan : Tercapainya visi dengan terwujudnya lulusan (*output*) yang berkualitas, Islami, dan mampu diterima di lembaga pendidikan unggul.
- d. Strategi : Berikut adalah strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan *Madrasah Ibtidaiyah* Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung:
  - 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
  - 2) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya
  - 3) Menciptakan susasana yang kondusif dan keefektifan untuk seluruh kegiatan *madrasah*
  - 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga *madrasah*
  - 5) Menumbuhkan serta mengembangkan tenaga yang profesional, disiplin, dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas.

### **3. Data Pegawai MIN 12 Bandar Lampung**

Saat ini MIN 12 Bandar Lampung memiliki 29 guru dan staf Tata Usaha, yang terdiri dari; 18 guru Pegawai Negeri Sipil dan 2 staff honorer, 6 guru honorer, 1 bendahara Negeri, 1 satpam, dan 1 penjaga. Adapun nama-nama staf adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Dokumentasi, Rekapitulasi Data Pegawai MIN 12 Bandar Lampung Kec. Bumi Waras Tahun Pelajaran 2020/2021

**Tabel. 1**  
**Data Guru dan Pegawai MIN 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran**  
**2020/2021**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>JABATAN</b>
1	Hj. Munashiroh, S.Ag, MM	Magister/ S2	Kepala Sekolah
2	Rosdalena, S.Pd.I	Strata 1/ S1	Guru
3	Marfiroh, S.Ag	Strata 1/ S1	Guru
4	Uswatun Hasanah, S.Pd. I	Strata 1/ S1	Guru
5	Faulina, S.Ag	Strata 1/ S1	Guru
6	Hizbuddin Burmelli, S.Pd, M.M	Magister/ S2	Guru
7	Yuyun Nailupar, S.Pd.I	Strata 1/ S1	Guru
8	Roudhoh Hamhij, S.Pd.I	Strata 1/ S1	Guru
9	Mohammad Haikal, S.Pd.I	Strata 1/ S1	Guru
10	Saryati, S.Pd.I	Strata 1/ S1	Guru
11	Devi Liana, S.Pd.I	Strata 1/ S1	Guru
12	Siti Hapsah, S.Pd.I	Strata 1/ S1	Guru
13	Elqonita Maida Ahza S.Pd.I	Strata 1/ S1	Guru
14	Wanda Kurniawan, S.Pd	Strata 1/ S1	Guru
15	Setyo Prasajo, S.Pd.I	Strata 1/ S1	Guru
16	Muhammad Fajrin Fadilla, S.Pd	Strata 1/ S1	Guru
17	Jhon Nawarka Purnama, S.Or	Strata 1/ S1	Guru
18	Dra. Ulpah Rahayu, M.Pd.I	Magister/ S2	Guru
19	Desi Kurnia Devi, S.Pd	Strata 1/ S1	Guru

20	Nazhifah Hamhij, M.Pd.I	Strata 1/ S1	Guru
21	Monika, S.Pd	Strata 1/ S1	Guru
22	Siti Komariyah, S.Pd	Strata 1/ S1	Guru
23	Rif'atul Mahmudah, S.Pd	Strata 1/ S1	Guru
24	Fauzan nugraha, S.Pd.I	Strata 1/ S1	Guru
25	Windy Antika Aryani, S.Pd	Strata 1/ S1	JFU
26	Agus Sutrisno, S.pd	Strata 1/ S1	JFU
27	Ajot		Penjaga
28	Ade Saputra		Satpam

#### 4. Data Peserta Didik MIN 12 Bandar Lampung

Menurut data tahun pelajaran 2019/2020 jumlah murid *Madrasah Ibtidaiyah* Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung sebanyak 433 orang murid, dengan rincian setiap kelasnya sebagai berikut:

**Tabel. 2**  
**Data Siswa MIN 12 Bandar Lampung Tahun**  
**Ajaran 2019/2020**

NO	KELAS	JUMLAH KELAS	L	P	JUMLAH SISWA
1	I	2 Kelas	43	41	<b>84</b>
2	II	3 Kelas	28	26	<b>54</b>
3	III	3 Kelas	29	27	<b>56</b>
4	IV	3 Kelas	47	31	<b>78</b>
5	V	3 Kelas	46	40	<b>86</b>
6	VI	2 Kelas	40	35	<b>75</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>16 Kelas</b>	<b>233</b>	<b>200</b>	<b>433</b>

Mayoritas siswa dan siswi yang belajar di MIN 12 Bandar Lampung berasal dari lingkungan sekitar Garuntang atau di sekitar kecamatan Bumi Waras, Bandar Lampung.<sup>52</sup>

### **5. Keadaan Madrasah dan Inventaris MIN 12 Bandar Lampung**

Tertulis dalam profil MIN 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021 bahwa keadaan dan inventaris yang ada di *Madrasah Ibtidaiyah* Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

#### **a. Keadaan Madrasah**

Nama Lengkap	:	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung
Status Madrasah	:	Negeri
Status Akreditasi/ Tahun	:	B (Baik) / 2012
NSM	:	11118710012
NPSN	:	60706019
Alamat	:	Jl. Yos Suarso No. 169 Garuntang
Kecamatan	:	Bumi Waras
Kota	:	Bandar Lampung
Provinsi	:	Lampung
Telepon	:	(0721) 480512    Kode Pos: 35211
Luas Tanah	:	1109 m <sup>2</sup>

<sup>52</sup>Dokumentasi, Keadaan Murid Kelas I-VI Tahun Pelajaran 2019/2020

Nomor Tanggal Sertifikat	:	08.01.14.07.8.00002
Nomor Izin Bangunan	:	0801.1407.00331
Akte Pendirian	:	
Didirikan pada Tahun	:	1972
SK Pendirian	:	2000/2001
Situasi Gedung	:	
a. Bangunan	:	Permanen
b. Pagar	:	Permanen
c. Taman	:	Ada
d. Kebersihan	:	Baik

## **6. Sarana dan Prasarana MIN 12 Bandar Lampung**

*Madrasah Ibtidaiyah* Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung yang beroperasi pada tahun 1973 di atas tanah hak milik Hj. Rani yang diwakafkan dengan luas tanah 1109 m<sup>2</sup>. Saat ini status bangunan Kementerian Agama dengan luas bangunan 800 m<sup>2</sup> dengan status izin mendirikan bangunan (IMB). Adapun kondisi gedung/ ruang, sarana sebagai berikut:

NO	NAMA BANGUNAN/ RUANG	UKURAN	JUMLAH	KONDISI		
				Baik	RR	RS
1	Ruang Belajar	7 x 8 m <sup>2</sup>	6	3	3	-
2	Ruang Perpustakaan	7 x 8 m <sup>2</sup>	1	1	-	-
3	Lab. Fisika	-	-	-	-	-
4	Lab. Biologi	-	-	-	-	-
5	Lab. Komputer	-	-	-	-	-
6	Ruang BK	-	-	-	-	-
7	Ruang Kepala	7 x 8 m <sup>2</sup>	1	1	-	-
8	Ruang Guru	-	-	-	-	-
9	Ruang Staff/ TU	-	-	-	-	-
10	TPA/ Mushola	-	-	-	-	-
11	UKS	2 x 8 m <sup>2</sup>	1	1	-	-
12	OSIS/ Pramuka	-	-	-	-	-
13	Warung Koperasi	-	-	-	-	-
14	Gudang	-	-	-	-	-
15	Kantin	-	-	-	-	-
16	Tempat Penjaga Sekolah	6 x 6 m <sup>2</sup>	1	1	-	-
17	WC Kepala Sekolah	-	1	1	-	-
18	WC Guru	-	1	1	-	-
19	WC Staff/ TU	-	-	-	-	-
20	WC Siswa	-	2	1	1	-
21	Pos Satpam	-	-	-	-	-
22	Lapangan Tenis Meja	-	1	-	-	-
23	Lapangan Bola Volly	-	1	-	-	-
24	Lapangan Basket	-	-	-	-	-
25	Lapangan Lompat Jauh	-	-	-	-	-
26	DII	-	-	-	-	-

## **BAB IV**

### **IMPELEMENTASI KODE ETIK GURU PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN 12) KOTA BANDAR LAMPUNG**

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil dari wawancara mendalam dan observasi yang telah dilakukan. Penelitian menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi. Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan cara mengamati dan mewawancarai informan secara mendalam. Selanjutnya dalam bab ini peneliti akan menganalisis hasil wawancara dengan informan yang didapatkan di lapangan yang bersumber dari informan yang mendatangi satu persatu maupun secara *online* dari tempat mereka beraktivitas dan di rumah masing-masing. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara sistematis menurut kaidah penulisan yang sesuai dengan panduan dalam metode penelitian.

#### **1. Kode etik guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri(MIN) 12 Bandar Lampung**

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki kejujuran Profesional dalam menerapkan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- e. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu Profesi.



- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan maupun didalam hubungan keseluruhan.
- h. Guru bersama-sama memelihara membina dan meningkatkan mutu Organisasi Guru Profesional sebagai sarana pengabdianya.
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang Pendidikan.<sup>53</sup>

## **2. Adapun Tata Tertib guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12**

- a. Berkewajiban datang dan pulang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- b. Berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang pancasila.
- c. Memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- d. Mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- e. Menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- f. Memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- g. Secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- h. Menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja, maupun dalam hubungan keseluruhan.
- i. Secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.

---

<sup>53</sup> Dokumentasi, Kode Etik Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN (12) Kota Bandar Lampung

- j. Melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
- k. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga dan profesi.
- l. Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- m. Memotivasi peserta didik dalam memanfaatkan waktu untuk belajar diluar jam sekolah.
- n. Memberikan keteladanan dalam menciptakan budaya membaca, budaya belajar dan budaya bersih.
- o. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- p. Mentaati tata tertib dan peraturan perundang-undangan, kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
- q. Berpakaian yang menutup aurat bagi yang beragama Islam dan sesuai norma sosial masyarakat/norma kepatuhan bagi yang beragama lain.
- r. Tidak merokok selama berada di lingkungan satuan pendidikan<sup>54</sup>

## **2. Impelementasi Kode Etik Guru pada Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN 12) Kota Bandar Lampung**

### **a. Impelementasi Kode Etik Guru Dalam Berpakaian pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN 12) Kota Bandar Lampung.**

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber tentang Impelementasi atau penerapan Kode Etik Guru Dalam Berpakaian pada Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 12 Kota Bandar Lampung.

---

<sup>54</sup> Dokumentasi, Kode Etik Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN (12) Kota Bandar Lampung

*“ Dalam berpakaian kami di MIN 12 selalu mengikuti dengan peraturan yang di keluarkan oleh Kementerian Agama Kota Bandar Lampung yang telah ditentukan seragamnya pada setiap harinya dan sudah sesuai dengan jam kerja PNS”<sup>55</sup>*

*“ Kode etik guru dalam berpakaian yang ada dikami sama saja seperti disekolah yang lain,yaitu sesuai dengan yang ditentukan oleh Kemenag (Kementerian Agama) karna tidak mungkin bagi kami seorang guru tidak menaati peraturan yang ada,, apa lagi kami yang berprofesi sebagai seorang guru ”<sup>56</sup>*

*“Saya dan kawan – kawan selalu menaati peraturan yang ada di MIN 12 Ini,karena kami sadar Profesi kami sebagai sebagai seorang pengajar yang akan mendidik anak-anak yang masih mencontoh apa yang mereka lihat”<sup>57</sup>*

*“Saya selaku guru yang mendidik anak-anak selalu berhati-hati dalam mengenakan pakaian karena di usia mereka yang saat ini masih kecil memerlukan orang yang dapat dijadikan contoh,panutan, dan kami yang berja di Instansi pendidikan dituntut untuk dimenjadi seorang yang dapat dicontoh oleh setiap orang yang ada disekitar saya dan kawan – kawan terkhusus dimata siswa – siswi kami, ditambah lagi dengan setiap peraturan atau kode etik yang sudah lama ada dan ditentukan oleh Kementerian Agama ”.<sup>58</sup>*

*“ Didalam ajaran Agama kita Islam sudah dijelaskan dalam Al Qur’an dan Hadits bahwasannya tiak diperbolehkan untuk kita umat islam terkhusus kita sebagai Prempuan untuk tidak*

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Saryati,S.Pd.I (Rabu, 27 Oktober 2021)

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Devi Liana,S.Pd.I. (Rabu ,27 Oktober 2021)

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Yuyun Nailupar,S.Pd.I.( Rabu,27 Oktober 2021)

<sup>58</sup>Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Dra. Ulfa Rahayu, M.Pd.I (Rabu , 27 Oktober 2021)

*berlebih lebihan mba, jadi kami yang bisa dikatakan memelajari Ilmu Agama Islam lebih dari yang lainnya sudah mengetahui itu semua, jadi kami selalu mencoba untuk menjadi contoh bagi siswa- siswi yang ada di MIN 12 Kota Bandar Lampung ini, dan lagi ya kami bekerja yang memiliki pemimpin dan telah mengatur semuanya jadi saya dan guru yang lainnya wajib mematuhi itu semua’’<sup>59</sup>*

*“Kode etik guru dan seluruh staf karyawan yang ada di MIN 12 Kota Bandar Lampung dalam hal berpakaian ya sudah diatur oleh Kementerian Agama atau kemenag dan kami tidak boleh bakan sangat tidak diperbolehkan menggunakan sembarang seragam disetiap harinya, seperti dihari Senin, Selasa kami diharuskan menggunakan seragam Pemda, dihari Rabu kami mengenakan Seragam Hitam Putih, Kamis seragam Batik, Jum’at seragam Olah Raga, dan dihari Sabtu kami diminta untuk menggunakan Seragam Pramuka, nah semua sudah ditentukan maka wajib bagi kami untuk mengindahkan perintah dari atasan, jika tidak dilaksanakan yang ada kami mendapatkan Sanskinya’’<sup>60</sup>*

*“ Ya kami memiliki kode etik atau peraturan yang kamu tanyakan tadi, karena kami sudah bekerja di dalam Instansi pendidikan, jangankan kami yang seoran pendidik kamu yang masih status Mahasiswa Calon Guru pun pasti ada Kode Etik dalam berpakaian, apa bila tidak dipatuhi pasti mendapat hukuman dari kepala Madrasah bahkan bila sudah diberingatkan namun masih tetap tidak mematuhi nya kami bisa dikeluarkan dari daftar nama guru’’<sup>61</sup>*

---

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Faulina, S.Ag (senin, 01 November 2021)

<sup>60</sup>Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Siti Hapsah, S.Pd.I (Senin, 01 November 2021)

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bapak Fauzan Nugrafa, S.Pd.I (Senin, 1 November 2021)

*“ Untuk guru yang mengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam telah memberikan contoh yang baik untuk kami terkhusus saya , mereka selalu memakai pakaian yang sopan, dan mencerminkan seorang muslimah yang baik, dan walaupun mereka mengenakan pakaian syar’i tetap terlihat sangat anggun, bagi say,mereka telah menerapkan kode etik seorang guru dan umat islam yang baik dalam mematuhi aturan berpakaian yang ada di MIN 12 Bandar Lampung”<sup>62</sup>*

*“Guru yang mengajar Ilmu Pendidikan Agama Islam selalu berpakaian rapih dan menjadi contoh bagi kami Khususnya saya yang paling muda diantara yang lain,saya tidak pernah sama sekali melihat mengenakan pakaian yang membentuk tubuh,atau bahan yang terawang,, mereka memberikan saya pelajaran selama saya bergabung menjadi guru di MIN 12 “<sup>63</sup>*

*“Disekolah kami memiliki kode etik atau peraturan tersebut, mungkin salah satu Staff atau guru saya sudah memberi tahu anda apa saja, seperti dihari senin,selasa mengenakan pakaian Pemda, Rabu engenakan seragam Kemeja warna Putih, dan Hitam untuk Warna Rok atau Celana, begitupun Hijab atau Jilbab yang digunakan guru serta Staf saya menggunakan warna Hitam, Sepatu pun kami atur menggunakan warna gelap atau hitam, tidak diperbolehkan menggunakan warna yang cerah seperti kuning,merah dan yang lainnya, selain itu juga seragam yang dikenakan guru di Madrasah kami khususnya yan dikenakan oleh guru Perempuan seragam kerjanya harus menutupi bokong, tidak terlalu membentuk tubuh, rok tidak sempit, begitupun dengan celana tidak ada satu orang guru laki-laki untuk memperbolehkan celananya dimodel model seperti celana main atau celana jeans. Namun saya lihat guru-guru yang*

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan guru Wali kelas 5 ibu monika,S.Pd (Senin, 1 November 2021)

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan guru Wali kelas 4 Ibu Wanda,S.Pd.( Kamis, 5 November 2021)

*ada di MIN 12 khususnya guru yang mengampu mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Alhamdulillah sudah mematuhi aturan tersebut, dan sudah memberikan contoh yang baik bagi teman – teman guru, serta Siswa-siswi kami, bahkan disaat jam piket seperti saat ini dimasa pandemi mereka menggunakan pakaian yang sopan walau pun tidak menggunakan seragam kerja seperti gamis, batik yang tidak membentuk lekuk tubuh*”<sup>64</sup>

Setelah peneliti melakukan Penelitian bahwasannya, Kode Etik guru pada Guru pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan ajaran Islam yang telah ada tertulis dalam Al Qur’an dan Hadits yang dihruskan umatnya terkhusus bagi seorang muslimah untuk menutup aurat, seperti dalam Al Qur’an Surat Al A’raf ayat 26 yang berbunyi :

يٰۤاٰدَمُ ۗ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤْوِيْكَ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسٍ  
التَّقْوٰى ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Artinya : “*Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*”<sup>65</sup>

Peneliti telah melakukan Wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan salah satunya yaitu dengan Kepala MIN 12 Kota Bandar Lampung yang menjelaskan bahwa setiap guru perempuan diharuskan menggunakan jilbab yang menutup sampai dada, hal tersebut sesuai dengan Al Qur’an surat Annur ayat31 yang berbunyi :

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 12 Kota Bandar Lampung, Ibu Hj.Munasyiroh,S.Ag.MM (Kamis, 5 November 2021)

<sup>65</sup> Al Qur’an Terjemah,

وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ

Artinya : *“Dan hendaklah mereka [perempuan beriman] menutupkan kain kerudung ke dadanya.” (QS An-Nuur:31)*<sup>66</sup>

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya kode etik guru yang ada di MIN 12 Kota Bandar Lampung sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama serta telah memenuhi hukum hukum yang ada di Agama Islam dan tertulis didalam AlQur’an dan guru Pendidikan Agama Islam telah Mengimplementasikan Kode Etik Guru dengan baik dan tertib. Serta memberikan contoh yang baik bagi guru serta karyawan yang lain, begitu pula dengan siswa sisw MIN 12 Kota Bandar Lampung.

**b. Implementasi Kode Etik Guru dalam Kedisiplinan Waktu pada Guru Pendidikan Agama Islam yang ada Di MIN 12 Kota Bandar Lampung.**

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber tentang Impelementasi atau penerapan Kode Etik Guru Dalam Kedisiplinan Waktu pada Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 12 Kota Bandar Lampung.

*“ Kalau untuk waktu kerja ya kami guru-guru MIN 12 terkhusus guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam selalu tepat waktu dan tertib, kami selalu berada didalam sekolah sebelum ada bel masuk sekolah berbunyi, begitu pun kami selalu pulang mengajar dengan tepat waktu, ya mungkin kalau telat atau pulang lebih cepat karna ada kesibukan lain diluar atau ada keperluan yang tidak bisa ditunda, menurut*

---

<sup>66</sup> AL Qur’an Terjemah,

*saya kode etik yang mengatur tentang ketertiban waktu ini sudah sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh agama kita”<sup>67</sup>*

*“Selama ini dalam kedisimpinan waktu Insya allah selalu datang tepat waktu begitu pun jam pulang mengajar, namun bila ada kegiatan diluar yang memang benar – benar tidak bisa saya tinggalkan ya saya terpaksa datang terlambat atau pulang lebih awal namun walau pun begitu saya selalu mengkonfirmasi kepada guru-guru yang lain untuk mengisi kelas saya bila saya ada jam yang berbenturan dan tidak lupa saya meminta izin kepada kepala Madrasah bila saya akan datang terlambat atau pulang lebih awal, namun hal ini saya lakukan bila ada kegiatan atau keperluan yang benar – benar tidak bisa saya tunda atau diwakilkan ya, menurut saya peraturan ini sudah baik dan sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam islam ”<sup>68</sup>*

*“Peraturan yang dikeluarkan oleh kementerian Agama Islam itu suatu hal yang harus atau wajib dilaksanakan oleh semua yang bekerja dibawah naungan kementerian tersebut karna itu sudah menjadi suatu hal yang memang benar-benar dilaksanakan jadi ya karna saya sudah tau dan sudah paham dengan hal tersebut saya wajib melaksanakan perintah tersebut, namun bila dalam keadaan sakit saya akan meminta izin kepada kepala Marasah agar dapat memberi izin saya supaya tidak hadir saat saya sedang sakit, dan bila ada suatu kondisi yang tidak dapat saya tinggalkan seperti keperluan keluarga yang mengharuskan saya berada dengan keluarga makan saya pun akan meminta izin,lalu memberikan kabar kepada guru piket bahwa saya tidak dapat mengajar pada hari itu, dan pasti ada kebijakan dari kepala Madrasah, didalam Islam segala sesuatunya itu sudah diatur dan pasti ada hukumnya termasuk tentang kedisiplinan ini, terlebih Kementerian Agama yang memang selalu memegang ajaran*

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Saryati,S.Pd.I Rabu, 27 Oktober 2021)

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Yuyun Nailupar,S.Pd.I. Rabu, 27 Oktober 2021)



*ajaran Islam pastinya sudah sesuai tidak mungkin jika tidak sesuai dengan agama*”<sup>69</sup>

*“Untuk masalah waktu saya selalu datang kesekolah tepat waktu dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh kementerian agama dan kepala Madrasah, karena kan saya memiliki tanggung jawab disekolah, jadi saya harus bisa datang kesekolah dengan tepat waktu, supaya anak didik yang saya ajar pun dapat menontohnya, kode etik kedisiplinan waktu ini sudah sesuai dengan apa yang ada di Al Qur’an dan Hadist Rasul”*<sup>70</sup>

*“Di MIN 12 Kota Bandar Lampung ini mewajibkan setiap guru atau staf TU nya untuk datang tepat waktu, dan untuk waktu nya kami sudah berada di Sekolah jam 07.00 Wib, setelah itu ya masuk ke kelas masing-masing bila ada jam mengajar pada jam tersebut, kami pun memiliki jam istirahat pasti nya, namun bila dalam waktu tersebut belum ada atau tidak ada jam mengajar bisa menghabiskan waktunya untuk Sholat Dhuha, atau tadarus Al Qur’an, membaca buku, mengisi lembar penilaian siswa, atau bisa untuk mengobrol bersama guru yang lain, bila sudah ada jam mengajar ya masuk kelas, begitupun dalam waktu pulang mengajar kami pulang jam 14.30 Wib, kalau menurut saya kedisiplinn waktu yang telah kami terapkan bersama dan telah ditentukan oleh Kantor Kementerian Agama ini sudah sesuai dengan apa yang ada di Al Qur’an dan hadits pastinya, serta saya pun melaksanakannya dengan sangat senang hati”*<sup>71</sup>

*“ Saya selalu datang tepat waktu, di Madrasah ini setiap guru nya harus datang pada jam 07.00 Wib dan mengisi absensi kehadiran dengan meletakan Ibu jari masing masing ke alat*

---

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Faulina, S.Ag. Guru PAI (Rabu, 27 Oktober 2021)

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Liana, S.Pd.I. Guru PAI (Rabu, 27 Oktober 2021)

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan guru Wali kelas 5 ibu monika, S.Pd (Senin, 1 November 2021)

*fingerprint, begitupun waktu selesai pulang mengajar atau waktu nya pulang sekolah, kami pulang dari sekolah pukul 14.30 ini wajib, namun kalau ada kerjaan lain atau akan menghadapi Akreditasi Sekolah, pemeriksaan perangkat guru pasti saya dan yang lainnya pulang lebih lambat dari waktu yang ditetapkan pastinya untuk menyiapkan segala sesuatunya yang akan diperiksa oleh Pengawas atau Kepala Madrasah kita sendiri, begitupun waktu Shalat saya dan kawan kawan guru yang lain sebisa mungkin melaksanakan shalat pada awal waktu mba, karena kita datang kesekolah saya diharuskan tepat waktu oleh manusia saja kita patuh masa dengan Allah yang menciptakan kita dan semua yang ada di bumi kita eenggak tepat waktu, jika untuk masalah sesuai atau tidak nya kode etik ini dengan apa yang diatur dalam hukum-hukum Islam pastinya sudah sesuai”<sup>72</sup>*

*“masalah pulang sekolah pun kami memiliki kode etik nya tidak bisa bagi kami untuk datang pergi sesuka hati, karena ini adalah sebuah instansi pemerintahan dan kami juga punya pimpinan yaitu kepala madrasah sendiri, dan kami sebagai guru dan karyawan ya harus mematuhi nya kalau tidak ya dapat diberi sanksi atau bahkan diberhentikan oleh kepala Madrasah, saya sudah berada disekolah ini sekitar jam 06.25 Wib, dan pulang sekolah bagi kami guru pukul 14.30, datang dan pulang pun kami selalu dipantau melalu absen kehadiran yaitu dengan FingerPrint, dan hasilnya disetiap bulan diberikan kepada kantor kementerian Agama Kota Bandar Lampung untuk dilaporkan, semua kode etik ini sudah sesuai kok mba denga ajaran agama islaam karna yang mengatur dan yn mengeluarkannya pun dari Kementerian Agama”<sup>73</sup>*

*“Alhamdulillah kalau datang kesekola saya selal mengusahakan selalu tepat waktu, karna ya saya sadar*

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Siti Hapsah, S.Pd.I (Senin, 01 November 2021)

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Dra. Ulfa Rahayu, M.Pd.I (Rabu, 27 Oktober 2021)

*bekerja di instansi pendidikan yang menjadi sorotan masyarakat dan orang-orang disekeliling saya, dan malu juga mba kalau yang muda datang nya terlambat, selain itu juga pasti ada Sanski nanti dari kepala Madrasah enggak tau itu surat peringatan atau diliburkan bahkan diberhentikan dari Madrasah ini, karna Madrasah ini kan Negeri, Kode Etik Guru ini menurut saya sesuai kok dengan ajaran Islam, di Islam juga mengajarkan untuk bekerja keras”<sup>74</sup>*

*“ Kalau untuk masalah waktu semua guru datang tepat waktu, selalu datang sebelum berbunyimua bel masuk sekolah mba, begitupun guru Agama mereka datang tepat waktu, tidak ada satupun yang telat untuk datang kesekolah, kecuali mereka berhalangan hadir jadi ya mungkin datang terlambat atau keperluan yang dimaksud tidak bisa untuk diwakilkan jadi terkadang guru pun meminta izin kepada guru piket yang bertugas pada waktu itu begitupun ke Kepala Madrasah, dan saya banyak belajar dari mereka yang lebih senior, kamu taulah bagaimana kita yang muda pasti datang lebih lambat dari yang seniorkan, dari sini saya belajar masa yang senior semangat datang lebih awal saya yang lebih muda didahului datang nya. menurut saya sudah sesuai kok semua aturan ini dengan yang diajarkan Agama Islam”<sup>75</sup>*

*“Menurut saya semua guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan dan selalu mengingatkan untuk tepat waktu dalam segala ahal termasuk datang kesekolah begitu pun dengan waktu shalat Dzuhur kami selalu diingatkan untuk Shalat di awal waktu, terkadang kami pun Shalat berjama'ah diMushola sekolah bersama Siswa-siwi sebelum adanya Pandemi ini.Semua Kode Etik yang ada ini kalau menurut saya sudah baik dan sesuai ajaran Islam mba”*

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bapak Fauzan Nugrafa,S.Pd.I (Senin,1 November 2021)

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan guru Wali kelas 4 Ibu Wanda,S.Pd.( Kamis, 5 November 2021)

*“Ya kalau saya pribadi selaku Ketua TU disini melihat semua guru terkhsus guru Pendidikan Agama Islam Alhamdulillah selalu datang tepat waktu dek, karena kami ini guru jadi dimata orang lain harus terlihat baik,saya yakin semua guru selalu berusaha hadir tepat waktu sebelum berbunyinya bel masuk kelas,namun ya kalau lagi kurang sehat atau sakit, ada keperluan maka kita guru meminta izin dengan kawan yang sedang piket dihari itu untuk menggantikan jamnya begitupun ke pada Kepala Madrasah pasti kami pun meminta izin ter lebih dahulu, kode etik ini sesuai pastinya dek dengan hukum Islam”<sup>76</sup>*

*“Selama saya menjabat menjadi Kepala Madrasah disini,saya perhatikan dan saya lihat guru Pendidikan Agama Islam selalu datang tepat waktu dan saling mengingatkan untuk shalat berjama’ah.Saya selaku Kepala Madrasah selalu menegaskan kepada setiap guru, Staf dankaryawan saya untuk selalu datang tepat waktu, supaya tidak ada ruang kelas yang kosong pada jam belajar, bila ada kepetingan atau berhalangan hadir pada hari itu maka diharuskan melaoporkan atu menghubungi guru piket yang bertugas untuk menggantikan guru tersebut, karna disekolah ini pun ada program guru piket jadi tidak ada ruang kelas yang kosong pada saat jam pelajaran, dan guru piket diharapkan datang lebih awal, saya terapkan semua guru dan karyawan datang kesekolah jam 07.00 Wib karna di jam 07.15 sudah bel masuk kelas, jadi guru piket ya diharapkan hadir sebelum jam 07.00,begitupun jam pulang sekolah ditetapkan jam 14.30Wib tapi biasanya untuk guru piket dan staf TU pulang lebih lama terkadang jam 15.00 ditakutkan siswa-siswi mengikuti jam tambahan atau kegiatan selain itu juga ditakutkan ada wali murid yang memiliki keperluan surat menyurat, guru saya mengajar dengan rata –rata 37,5 Jam. Untuk memantau kehadiran guru kami menggunakan absen*

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala TU MIN 12 kota Bandar Lampung (Kamis,5 November 2021)

*FingerPrint dan pastinya disetiap bulannya absen tersebut dilaporkan kepada Kantor Kemenag Kota Bandar Lampung. Kode Etik Guru ini pasti sudah sesuai dengan Agama kita yaitu Islam, pasti semua ada Ayat dan hadistnya”<sup>77</sup>*

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Madras Ibtidaiyah Negeri(MIN) 12 selalu datang tepat waktu, sebelum dibunyikannya bel masuk kedalam kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, seperti apa yang dipaparkan lansung oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Kota Bandar Lampung, yaitu tentang Kode Etik Guru tentang kedisiplinan waktu yaitu setiap guru wajib datang pada jam 07.00 Wib dan untuk guru yang teerdaftar sebagai guru piket diharapkan hadir lebih awal dari waktu yang ditentukan, setelah itu guru melakukan absen melalui Fingerprint yang sudah disediakan didalam kantor atau ruang guru MIN 12, selain itu juga melaksanakan Shalat Dzuhur berjamaah diMushola Madrasah, untuk jam pulang guru ditetapkan pada pukul 14.30 Wib, teruntuk guru piket yang bertugas dan Staf TU diharapkan untuk berada disekolah atau pulang lebih lama dari biasanya yaitu sekitar pukul 15.00Wib, namun saya selaku Kepala Madrasah memiliki kebijakan dalam hal ini apa bila ada guru atau staf yang sedang sakit atau ada kepentingan yang mengharuskan guru tersebut hadir maka saya memberikan izin kepada guru yang bersangkutan. Disiplin harus diterapkan dengan segera dan secepat mungkin serta diterapkan secara konsisten. Demikian pula setiap orang berdisiplin sudah tidak mustahil, baik dalam instansi atau organisasi dimama mereka berkerja akan memperlihatkan sebagai suatu organisasi dengan iklim yang sehat dan kuat dengan prestasiyang dapat diandalkan

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 12 Kota Bandar Lampung, Ibu Hj.Munasyiroh,S.Ag.MM (Kamis, 5 November 2021)

Menurut Peneliti Kode Etik Guru yang ada di MIN 12 yang mengatur tentang kedisiplinan waktu dalam bekerja tau mengajar telah sesuai dengan apa yang ada di hukum Islam yaitu yang terdapat didalam Al Qur'an dan Hadist Rasul, terlebih Kepala Madrasah MIN 12 Kota Bandar Lampung selalu memberi ruang kepada Guru dan Staf nya untuk melakukan Ibadah kepada Allah SWT pada saat tidak memiliki jam mengajar atau sambil menunggu jam masuk untuk mengajar hal ini seperti Membaca Al Qur'an, Sholat Dhuha, Shalat Dzuhur berjama'ah dan yang lainnya, kegiatan keagaam yang tidak diitinggal pada saat bekerja mencerminkan bahwasannya kode etik serta peraturan yang ada di MIN 12 telah sesuai dengan apa yang ada di hukum Islalm. Begitupun guru Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan Eksistensinya atau keberadaannya sebagai seseorang yang dipandang lebih memahami ilmu agama seperti selalu memberi contoh dan mengingatkan kepada guru yang lain untuk melakukan shalat pada tepat waktu.

Dalam ajaran agama Islam terdapat banyak Al-Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada rasul-Nya dan kepadaUlil Amri dari (kalangan)kamu...” (An Nisa:59)<sup>78</sup>*

Hal ini juga dijelaskan dalam surat Al-Ashr ayat 3 menyebutkan :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۗ

---

<sup>78</sup> Al Qur'an Terjemah

Artinya:” *kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran*”.<sup>79</sup>

Menurut al-Hasyimi (2009) Perilaku yang baik taat kepada ajaran agama merupakan suatu sikap disiplin, sebagai contoh, yaitu: berperilaku jujur, pemberani, menepati janji dan amanah.<sup>80</sup>

**c. Implementasi Kode Etik Guru pada Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 12 Kota Bandar Lampung dalam hal berMake-up.**

Seorang guru memiliki Kode Etik dalam berhias atau berMake-Up terkhusus bagi guru Perempuan, didalam Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN 12) Kota Bandar Lampung memiliki banyak sekali guru perempuan termasuk guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak perempuan, berhias adalah salah satu kepentingan bagi perempuan, namun bagi seorang perempuan yang memiliki pekerjaan diluar rumah seperti guru yang bekerja didalam sebuah Instansi Pemerintahan pasti terdapat Kode Etik yang mengaturnya.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber tentang Implementasi atau penerapan Kode Etik Guru Dalam menggunakan Make-Up atau mempercantik diri pada Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 12 Kota Bandar Lampung.

*“Tidak mungkin bagi saya seorang guru tidak ingin berdandan atau make-up tapi semua itu ada batasannya, dan dalam agama kita pun tidak memperbolehkan berhias secara berlebihan, jadi saya hanya menggunakan lipstick supaya tidak terlihat pucat, bedak seadanya saja tidak terlalu tebal karena kalau tebal pun kurang enak*

---

<sup>79</sup> Al Qur’an Terjemah

<sup>80</sup>Harlie, M. (2010). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi, dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Pemerintah Kabupaten Tabalong di Tanjung Kalimantan Selatan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 11 (2): 117-124.

*dilihat,eyeliner tipis,dan alis saja untuk merahpihkan jadi ya tetap berhias tapi ya tipis-tipis saja mba, Kode Etik ini pun sangat sesuai dengan ajaran Islam yang melarang seorang muslimah untuk berhias atau makeup berlebihan diluar rumah yang pastinya dilihat banyak orang ”<sup>81</sup>*

*“Sebagai wanita yang normal pasti ya suka makeup karena menurut saya itu kebutuhan perempuan, karna yang tomboy aja pasti masih makeup, tapi ketika didalam sekolah saya tidak memakai Makeup atau hiasan yang berlebihan, saya ya hanya menggunakan bedak tipis,lipstick yang tidak mencolok warnanya, mungkin hanya itu saja supaya tidak terlihat kaya orang sedang sakit saja mba, Kode Etik ini ya sesuai dengan ajaran islam, memberikan batasan dalam berhias untuk perempuan dan pastinya dengan tujuan yang baik bagi penggunaanya ”<sup>82</sup>*

*“Dalam hal berhias pasti setiap perempuan itu suka, termasuk saya mba,siapa yang enggak mau terlihat cantik, tapi karna kita bekerja di Instansi Pendidikan yang setiap gerak geriknya menjadi sorotan dimata orang yang disekitar kita jadi menggunakan alat Makeup pun secara tidak berlebihan,hanya menggunkankan pelembab bedak, bedak nya,lipstick tipis, dan parfum yang tidak terlalu menarik perhatian pastinya, Menurut saya sesuai mba, karna di dalam Al Qur’an pun sudah dijelaskan kok untuk tidak berlebihan dalam berdandan diluar rumah ”<sup>83</sup>*

*“Dari saya masih belum menikah saya kurang suka dandan si mba,jadi ya sudah trbiasa dengan makeup yang seadanya, jadi waktu pertama kali mengajar ya sudah biasa*

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Saryati,S.Pd.I (Rabu, 27 Oktober 2021)

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Yuyun Nailupar,S.Pd.I. (Rabu, 27 Oktober 2021)

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Devi Liana,S.Pd.I. (Rabu, 27 Oktober 2021)



*saja, yang digunakan ya bedak tipis, listick saja sudah, lagian kan tidak diperbolehkan berdandan selain untuk suami, kalau untuk sesuai atau tidak, kode etik masalah berhias ini ya sesuai, karna banyak kok ayat Al Qur'an yang menjelaskan itu".<sup>84</sup>*

*"Berhias, dandan, MakeUp ya seadanya saja, alakadarnya saja mba, tidak terlalu mencolok, atau<sup>85</sup> tebal, pakai ya pakai tapi biasa saja, bedak, lipstick, alis saya tetap pakai ya hanya bertujuan supaya saat dipandang atau dilihat oleh murid dalam kelas tidak membosankan dan tidak seperti orang yang sedang sakit, karena kalau terlalu tebalkan bukan tempatnya ini sekolah bukan perlombaan modeling atau tempat pesta pernikahan jadi semua itu sudah ada porsinya masing-masing, berhias dalam islam itu diperbolehkan tapi tidak berlebihan jika ingin keluar rumah, boleh tampak cantik namun hanya di depan mata Mahram nya atau suaminya saja".<sup>86</sup>*

*"Saya laki-laki jadi enggak ribet mba, mungkin hanya menggunakan deodoran supaya tidak bau pada saat mengajar atau berkomunikasi dengan guru – guru yang lain atau wali murid yang memiliki keperluan, selebihnya hanya menggunakan parfum saja supaya wangi dan segar, karena walaupun kita bekeja didalam ruangan pasti tetap berkeringat, sesuai dengan apa yang ada di Al Qur'an dan hadits Rasul"<sup>87</sup>*

*"Saya lihat semua guru yang mengajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam tetap dandan ya tapi seadanya*

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Saryati, S.Pd.I (Rabu, 27 Oktober 2021)

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Siti Hapsah, S.Pd.I (Senin, 01 November 2021)

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Dra. Ulfa Rahayu, M.Pd.I (Rabu, 27 Oktober 2021)

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bapak Fauzan Nugrafa, S.Pd.I (Senin, 1 November 2021)

*saja tipis, bedak tipis, lipstick tipis dan warna nya yang enggak mencolok atau terlalu cerah, alis ya supaya rapih saj jadi tidak terlalu hitam atau coklat, parfum tetap pakai namun tidak wangi yang begitu mencolok, karna enggak mungkin mengajar dengan muka yang pucat, nanti kalau begitu murid tidak akan tertarik dalam belajar jika seperti itu, menurut saya sesuai kok mba dengan peraturan Agama Islam”.*<sup>88</sup>

*“Selama saya mengajar disini dan memeperhatikan guru-guru yang mengajar termasuk guru pendidikan Agama Islam ya mereka berhias nanmun tidak berlebihan, mereka tetap rapih, dan pastinya memiliki tujuan utuk kebaikan nama baik Madrasah jug pastinya, menurut saya juga peraturan ini sudah sesuai kok dengan Al Qur’an dan sunnah rasul”*<sup>89</sup>

*“ Kalau saya perhatikan guru – guru disini tidak ada yang dandan atau berhias tebal,karena ya kami sadar profesi sebagai seorang guru, dan lagi diajarkan kita Agama Islam tidak memeperbolehkan berhias berlebih lebih karena ditakutkan menimbulkan fitnah dan yang lain sebagainya dan lebih dari itu umur kita kan sudah tidak muda lagi, yang penting enak dipandang mata,wangi,bersih dan rapih saja, seperti yang sudah saya sampaikan tadi dialam ajaran Islam tidak memeperkenankan bertabarujj dalam segala hal, jadi Kode Etik ini sesuai dengan ajaran Islam”*<sup>90</sup>

*“Saya perhatikan guru – guru yang ada di MIN 12 ini sebagian besar berjenis kelamin Prempuan, begitupun*

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan guru Wali kelas 5 ibu monika,S.Pd (Senin, 1 November 2021)

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan guru Wali kelas 4 Ibu Wanda,S.Pd.( Jum’at,05 November 2021)

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala TU MIN 12 kota Bandar Lampung (Kamis,5 November 2021)

*dengan Guru Pendidikan Agama Islam dominan perempuan, perempuan itu rata – rata suka dengan yang namanya Makeup,dandan itu paling suka, tapi sekarang kita harus menahan diri dan sadar bahwa profesi kita ini seorang guru, yang harus mendidik penerus bangsa ini, boleh-boleh saja kalau mau berhias tapi jangan terlalu tebal, jangan terlalu menor, kalau dalam jam mengajar atau di dalam lingkungan sekolah, ya pakailah bedak, lipstick, alis, eyeliner, dan yang lainnya tidak apa-apa say tidak melarang sama sekali, tapi ya itu harus ingat kita seorang guru yang akan dicontoh atau ditiru, dan kalau ditanya mengapa saya mengizinkan guru saya menggunakan Makeup ya karena itu juga kebutuhan dalam mengajar, enggak mungkin juga kalau mengajar terlihat pucat,kumel,yang ada nanti siswa-siswi tidak akan bersemangat dalam belajarnya, kalau gurunya juga seperti itu, namun kalau gurunya terlihat segar, cantik,bersemangat itu juga menarik siswa untuk memperhatikan guru yang sedang memberikan pelajaran di depan kelas,namun untuk guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 ini semua berdandan seadanya saja, tidak terlalu tebal dan menor mba, alakadarnya saja, karena mereka pun paham bagaimana hukum Islam mengajarkan kita dalam berpenampilan pastinya. Allah itu suka dengan keindahan,kecantikan, namun Allah juga tidak suka yang berlebihan, kode etik guru yang mengatur tentang penampilan pasti ada didalam Al Qur'aan, jadi sesuai”<sup>91</sup>*

Berhias atau Makeup dalam Agama Islam diperbolehkan, karena Islam menyukai penampilan yang indah dan mencintai kebersihan, seperti dalam sebuah hadits sahih yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 12 Kota Bandar Lampung, Ibu Hj.Munasyiroh,S.Ag.MM (Kamis, 5 November 2021)

Artinya :*"Sesungguhnya Allah Swt itu Maha-Indah dan menyukai keindahan"* (Hr. Muslim, R.a)

Dari Hadits yang dipaparkan diatas menerangkan bahwa Allah Swt menyukai kenidahan dan kebersihan, begitu pula bagi seorang muslim atau muslimah yang mempercantik diri dengan niat untuk beribadah kepada Allah Swt dan menyenangkan hati suami untuk prempuan yang sudah menikah.

Namun walaupun diperbolehkan bagi perempuan untuk berhias namun tetap ada peraturannya tersendiri dalam Islam, selain hadits yang dipaparkan diatas terdapat ayat Al Qur'an yang menjelaskan bahwa tidak diperbolehkan bagi kita umat Islam untuk berhias secara berlebih-lebihan seperti menyerupai orang kafir, melainkan berhias secara sederhana dan berniat untuk mempercantik diri agar tetap terlihat anggun. Terdapat Al Qur'an surat Al Ahzab Ayat 33 yang berbunyi.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ  
وَاتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ  
الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ۗ — ٣٣

Artinya :*"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya."*<sup>92</sup>

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara pneti dengan narasumber bahwasannya seluruh guru Pendidikan Agama Islam telah Mengimplimentasi atau melaksanakan Kode etik guru dalam berhias atau Makeup dengan memakai makeup dengan tidak berlebihan seperti penggunaan bedak yang tidak

<sup>92</sup> Al Qur'an

tebal, Lipstick dengan warna yang tidak mencolok, Pewarna alis tidak tebal bertujuan untuk merapihkan, hal ini dilakukan untuk menjaga keanggunan serta terlihat rapih dimata siswa, dalam artian tidak membosankan sehingga siswa- siswi lebih bersemangat untuk menerima serta memperhatikan guru yang sedang menerangkan didepan kelas.

**e. Pengaruh Kode Etik Guru Pada Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Kota Bandar Lampung dalam Kehidupan Sehari-hari.**

Kode etik guru sebagai pedoman guru dalam berperilaku sesungguhnya dapat diterapkan di masyarakat. Guru ketika berinteraksi dengan masyarakat harus berpegang teguh pada kode etiknya. Perilaku yang ditunjukkan harus mencerminkan nilai-nilai luhur kode etik itu sehingga kandungannya menjelma dalam perilakunya.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber tentang Pengaruh Impelementasi atau penerapan Kode Etik Guru pada Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 12 Kota Bandar Lampung dalam kehidupan sehari-hari.

*“ Ya,pasti ada pengaruh dari semua yang saya lakukan pada saat bekerja, apa lagi hal itu dilakukan berulang, jadi ya waktu saya berada dirumah,di masyarakat pastinya berpengaruh seperti, baju saya yang digunakan setiap harinya harus rapih,bersih dan sesuai dengan ajaran Islam, tapi bukan dalam hal berpakaian aja ya ”.*<sup>93</sup>

*“Insya Allah dalam hal apa pun saya akan menerapkan apa yang baik dalam hidup saya, termasuk kode etik guru yang menurut saya sangat sesuai dengan ajaran islam, seperti cara penggunaan pakaian, dan yang lain nya ”*<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Saryati,S.Pd.I (Rabu, 27 Oktober 2021)

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Yuyun Nailupar,S.Pd.I. (Rabu, 27 Oktober 2021)

*“ menurut saya sangat berpengaruh ya dikehidupan saya sehari hari dan dalam kehidupanbermasyarakatkarna saya berprofesi sebagai seorang guru dari cara saya berjalan bahkan bertindak saja menjadi sorotan masyarakat sekitar, atau pun orang – orang yang ada disekitar kita, ”<sup>95</sup>*

*“ Sangat berpengaruh mba, dengan adanya kode etik guru ini saya merasa lebih baik dari sebelumnya, yang jika memakai jilbab hanya di iktakan saja ke leher dan tidak menutup dada, namun setelah saya mengetahui kode etik guru ini saya belajar menggunakan jilbab sampai menutup dada saya, selain itu juga ada banyak perubahan yang saya alami, mulai dari berbicara,berhias dan yang lain nya ”<sup>96</sup>*

*“ Kode etik guru ini menjadikan saya pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, karena ketika saya ingin bertindak,berbicara, selalu berhati – hati, dikarenakan didalam kode etik tersebut telah diatur dan saya pun sadar bila saya adalah seorang guru yang harus menjadi contoh bagi generasi penerus bangsa ini pastinya ”.<sup>97</sup>*

*“ saya seorang laki – laki sangat amat beruntung sudah menjadi seorang guru dan mempelajari serta mengetahui kode etik ini, karena selain seorang guru yang menjadi sorotan masyarakat sendiri dan menjadicontoh bagi anak murid saya, saya pun akan menjadi seorang suami dan akan memiliki anak, yang wajib saya ajarkan tentang cara berbicara,berpakaian dan yang lain sebagainya, jadi menurut saya kode etik guru ini berpengaruh dalam hidup saya ”<sup>98</sup>*

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Devi Liana,S.Pd.I. (Rabu, 27 Oktober 2021)

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Saryati,S.Pd.I (Rabu, 27 Oktober 2021)

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Siti Hapsah,S.Pd.I (Senin,01 November 2021)

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Dra. Ulfa Rahayu, M.Pd.I (Rabu , 27 Oktober 2021)

*“ kode etik guru ini sangat berpengaruh dan sangat memantu dalam diri saya untuk menjadi seorang muslimah yang lebih baik lagi dari sebelumnya, saya seorang guru terlebih dalam mengajar ilmu pendidikan agama islam yang akan mengajarkan agama Allah swt, mengharuskan saya menjadi pribadi yang lebih baik dan berusaha menjadi lebih baik disetiap harinya ”<sup>99</sup>*

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bapak Fauzan Nugrafa, S.Pd.I (Senin, 1 November 2021)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan memperhatikan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam Di MIN 12 Kota Bandar Lampung, telah dilaksanakan oleh setiap guru yang mengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam dan telah sesuai dengan apa yang di keluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang ada di Provinsi Lampung, bahkan menurut Kepala Sekolah, guru beserta Staf Tu mengatakan bahwa guru pendidikan agama islam telah memberikan contoh kepada guru, staf beserta Siswa-siswi yang ada di MIN 12 Kota Bandar Lampung, hal tersebut dapat dilihat dari cara berpakaian, berhias atau makeup, menggunakan perhiasan, kedisiplinan waktu baik datang maupun selesai mengajar, dan menurut guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kode etik ini pun telah membuat pribadi mereka menjadi lebih baik lagi serta menerapkan hal tersebut dalam kehidupan keseharian di dalam masyarakat.
  
2. Kode etik guru MIN 12 Kota Bandar Lampung
  - a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang berjiwa Pancasila.
  - b. Guru memiliki kejujuran Profesional dalam menerapkan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
  - c. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
  - d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.



- e. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu Profesinya.
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan maupun didalam hubungan keseluruhan.
- h. Guru bersama-sama memelihara membina dan meningkatkan mutu Organisasi Guru Profesional sebagai sarana pengabdianya.
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang Pendidikan.

## **B. Penutup**

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan manusia kekuatan hati dan akal, serta izin dan kemampuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan namun semoga bisa menjadi pemicu ke arah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2008
- Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996
- Anike Erliena Arindawati, dkk., *Beberapa Alternatif Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Bayu Media, Malang, 2009.
- Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, PT Grasindo, Jakarta, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, 2002
- Daryanto, H, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan ke 3, 1999
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Lubuk Agung, Bandung, 1989
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- , *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, PT Remaja Rosda Karya, 2009
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Bestari Buana Murni, Jakarta, 2012
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Media Group, Semarang, 2008.

- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Guru)*, Rajawali Press, Jakarta, 2011
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di Sekolah, Madrasah, Perguruan Tinggi)*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Mulyono Abdulrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka cipta, Jakarta
- Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2008
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, PT Refika Aditama Bandung, 2009.
- Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika Aditama, Bandung, 2007
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th. 2003)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2010
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, Yogyakarta, 1986

- Tim LP3I, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Perdana, Jakarta, 2006.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2009
- Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, Cet. 5, 2009



# **LAMPIRAN**

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Hj.Munasyiroh,S.Ag.MM  
selaku Kepala MIN 12 Bandar Lampung



Wawancara dengan Ibu Wanda,S.Pd.I Selaku Wali Kelas IV  
selaku Staf Tu MIN 12 Bandar Lampung



Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I  
Selaku guru PAI MIN 12 Bandar Lampung



Wawancara dengan Ibu Monik  
selaku Wali Kelas IV MIN 12 Bandar Lampung





**Wawancara dengan Ibu Siti Hafisah,S.Pd.I  
Selaku Guru PAI MIN 12 Bandar Lampung**



**Wawancara dengan ibu Ulfa rahayu,S.Pd.I  
Selaku Guru PAI MIN 12 Bandar Lampung**



Wawancara dengan Ibu Saryati,S.Pd.I  
Selaku guru PAI MIN 12 Bandar Lampung

# TURNITIN



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

## SURAT KETERANGAN

Nomor: B-4825 /Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2022

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**Impelementasi Kode Etik Guru Pada Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Anastasia Hapsari	1611010096	FTK/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 21% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.  
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 22 Agustus 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I**  
NIP.197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

# Impelementasi Kode Etik Guru Pada Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung

*by Anastasia Hapsari*

---

**Submission date:** 22-Aug-2022 11:38AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1885314997

**File name:** turnitin\_fix\_1.docx (93.56K)

**Word count:** 8761

**Character count:** 52119

# Implementasi Kode Etik Guru Pada Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 Bandar Lampung

## ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	%	<b>13</b> %	<b>19</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>9</b> %
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Jember</b> Student Paper	<b>2</b> %
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Manado</b> Student Paper	<b>2</b> %
<b>4</b>	<b>Kartika Kartika. "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGELOLA PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 PONTIANAK TAHUN 2019/2020", Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam, 2021</b> Publication	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar</b> Student Paper	<b>1</b> %

6	Submitted to Sekolah Cikal Jakarta Student Paper	1 %
7	Jasman Jasman. "Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2017 Publication	<1 %
8	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
9	Waode Yunita Yunita, Moh. Yahya Obaid, Masdin Masdin, Hadi Machmud. "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Jaya Bakti", Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar, 2021 Publication	<1 %
10	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
11	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
12	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
13	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %

14	Nico Salim, Amelia Amelia. "The Effect of Work Discipline and Work Motivation Towards Employee Performance at PT. Alamjaya Wirasentosa", JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS, 2022 Publication	<1 %
15	Submitted to Concord University Student Paper	<1 %
16	Submitted to University of Newcastle Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
18	Idhar Idhar, Ihwan Ihwan. "PROFESIONALISME GURU PAI DALAM MENANAMKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK", eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 2020 Publication	<1 %
19	Leni Marlina, Rafika Rahmadani, Vovi Sinta. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BELITANG", UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, 2021 Publication	<1 %

20	Riris Eka Setiani. "PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAKPERSPEKTIF AL-QURAN", YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak, 2017 Publication	<1 %
21	Sulastriningsih Djumingin, Juanda Juanda, Azis Azis. "Muatan Kearifan Lokal Cerpen Indonesia", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2021 Publication	<1 %
22	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
23	Submitted to Okaloosa-Walton Community College Student Paper	<1 %
24	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1 %
25	Submitted to pbpa Student Paper	<1 %
26	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
27	Suci Cahyati. "GURU BERKARAKTER UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH", Academy of Education Journal, 2020 Publication	<1 %



28 Tatang Ibrahim, Siti Robiah. "Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi", Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2021  
Publication <1 %

---

29 Aik Fauzan Fikri, Pepe Iswanto, Ayi Ishak Sholih Muchtar. "Kebolehan Pernikahan Beda Agama menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam", Istinbath | Jurnal Penelitian Hukum Islam, 2020  
Publication <1 %

---

30 Lis Sukartin, Muslim Muslim. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA MELALUI MEDIA GAMBAR (FLASHCARDS) PADA TAMAN KANAK-KANAK ANSYAL DESA TOLOWATA KECAMATAN AMBALAWI", PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2021  
Publication <1 %

---

31 Nurhadji Nugraha. "Pentingnya Pembelajaran Kontekstual Untuk Membentuk Karakter Siswa", Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2012  
Publication <1 %

---

32 Erna Fatmawati. "KORELASI BUDAYA KERJA DAN TEAM WORK TERHADAP KINERJA GURU <1 %

SMA NEGERI KECAMATAN PINANG RAYA  
BENGKULU UTARA", Manajer Pendidikan:  
Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program  
Pascasarjana, 2020

Publication

---

33 Muhammad Ali Nurdin, Abd. Halim Musthofa. <1 %  
"Aplikasi Rapor Digital Madrasah Dalam  
Penilaian Hasil Belajar Siswa", eL Bidayah:  
Journal of Islamic Elementary Education, 2020

Publication

---

34 Submitted to Universitas Muhammadiyah <1 %  
Surakarta

Student Paper

---

35 Henri Yanto Daulay. "PERANAN GURU YANG <1 %  
TELAH DISERTIFIKASI DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI 011 SUKAJADI  
PEKANBARU", Journal on Teacher Education,  
2020

Publication

---

36 Muhammad Fadhli. "Manajemen Peningkatan <1 %  
Mutu Pendidikan", Tadbir : Jurnal Studi  
Manajemen Pendidikan, 2017

Publication

---

37 Syahru Ramadhan. "KREATIVITAS GURU <1 %  
SD/MI DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN  
PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PENANAMAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI

MIN 1 SILA", KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran  
Pendidikan Agama Islam, 2020

Publication

---

38 Aan Yusuf Khunaifi, Matlani Matlani. "Analisis  
Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20  
Tahun 2003", Jurnal Ilmiah Iqra', 2019 <1 %

Publication

---

39 Maida Tranggano. "PERAN GURU PAI DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH AMBON",  
Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2021 <1 %

Publication

---

40 Ayatullah Ayatullah. "Peningkatan  
Keprofesionalan Guru dalam Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam di MTs  
Arrohmaniyah NW Senyur", PALAPA, 2018 <1 %

Publication

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On